

# **SISTEM PENJUALAN PETANI DURIAN PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM DI DESA TANDUNG KEC SABBANG**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Sala Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S. E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh.**

**Nurfadilah**

21 0401 0089

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

# **SISTEM PENJUALAN PETANI DURIAN PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM DI DESA TANDUNG KEC SABBANG**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Sala Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S. E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh**

**Nurfadilah**

21 0401 0089

**Pembimbing**

**Ilham, S.Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfadilah  
Nim : 21 0401 0089  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan karya sendiri, bukan plagiasi atau publikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima segala sangsi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2 Februari 2025  
Yang membuat pernyataan



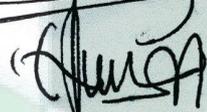
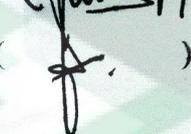
**Nurfadilah**  
**NIM. 21 0401 0089**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Sistem Penjualan Petani Durian Perspektif Etika Bisnis Islam di Desa Tandung Kec Sabbang yang ditulis oleh Nurfadilah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010089, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 16 April 2025 Miladiyah bertepatan dengan 17 Syawal 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 20 April 2025

### TIM PENGUJI

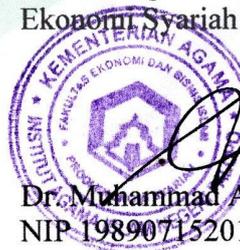
- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H. I.  | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.             | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Penguji I         | (  ) |
| 4. Nur Amal Mas, S.E., Sy., M.E           | Penguji II        | (  ) |
| 5. Ilham, S.Ag. M.A.                      | Pembimbing        | (  ) |

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy, M.E.I  
NIP 198907152019081001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Sistem Penjualan Petani Durian Perspektik Etika Bisnis Islam Di Desa Tandung Kec Sabbang” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, Kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Barkun dan ibu Inna, yang telah mengasuh dan mendidik penulis serta menjadi penyemangat sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tak henti-hentinya mendoakan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi serta dukungan baik secara moral maupun finansial. Penulis sadar tidak akan mampu membalas semua jasa yang diberikan hanya doa yang dapat penulis

berikan kepada mereka mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak Aamiin.

Begitupula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, M.EI selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyana Jabani, S.T, M.M. Selaku Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammadiyah Ilyas S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.E. Sy., M.E.I. dan Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E. Selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Kepada Ilham. S.Ag., M.A. Selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kritik serta masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Kepada Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. dan Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.EI. selaku penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S. Pd, M. Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada Abangku tercinta Nandar (Alm) dengan hati yang berat dan dipenuhi kesedihan mendalam, kehilanganmu adalah duka yang tak terkira namun kenangan indah tentang semangatmu, kebaikan hatimu, dan dukunganmu yang tak pernah putus akan selalu menjadi inspirasi dan penguat langkahku, Yang selalu memberikan yang terbaik untuk adik perempuannya semasa hidup di dunia. Meskipun tak mampu mengobati kesedihan yang mendalam, rasa sayang dan terima kasihku yang tak terhingga Semoga engkau tenang di Surga-Nya Allah SWT.
10. Kepada kepala Desa Tandung, aparat dan seluruh masyarakat Desa Tandung Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan informasi dan data terkait penelitian ini.

11. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas EKS C), dan teman KKN Posko 06 Desa Baruga Terkhusus kepada saudari Dilla, Mifta, Tiara dan Linda yang selalu memberikan saran dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.
12. Kepada saudari Nursamsi dan Nurfadillah Ismail yang kebersamaan selama proses penulisan skripsi ini terima kasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.
13. Kepada seluruh teman-teman Nurandipoy terkhusus kepada saudari Nurul Khairiyah, Anggi Mansur, Wiwi Cahyati, Widiya Hasdir, Silvia Diniati, Yahdiah Kurniawan, dan Triya Devi Saputri, yang sangat saya banggakan yang selalu mendukung, membantu, mensupport dan menemani serta menjadi partner terbaik dalam proses penulisan tugas akhir ini.
14. Kepada saudari Yusrida dan Fiska Amalia yang selalu memberikan semangat, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah serta menjadi partner jalan-jalan untuk melepas beban selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi teman yang sangat baik bahkan seperti saudara untuk penulis, terima kasih selalu ada dikala penulis butuh bantuan dan menghibur penulis di saat putus asa.

15. Kepada teman seperjuangan di kos merah putih terkhusus kepada saudari Dela Safitri dan Nurmaeni yang menemani secara suka maupun duka serta memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu, memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

**Palopo, 2 Februari 2025**

**Nurfadilah**  
**2104010089**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

### 1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ى	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 2. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya

adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudhah al-athfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madinah al-fādhilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

### 3. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda asydid ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعْمَ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditrasliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

#### 4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

#### 5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta’murūna

النَّوْعُ : al-nau‘

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : umirtu

#### 6. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 7. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينُ اللّٰهِ

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

## 8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadhān al-lazī unzila fih al-Qur 'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfi*

*Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama

terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

## 9. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT = Subḥānahū wa ta'ālā

SAW = Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam

AS = 'Alaihi al-Salām

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

1 = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS.../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 275 atau QS Āli 'Imrān/3: 130

HR = Hadist Riwayat

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....	x
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT .....	xx
DAFTAR TABEL .....	xxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
ABSTRAK .....	xxiii
ABSTRACT .....	xxiv
المخلص.....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Landasan Teori.....	11
1. Penjualan.....	11
2. Teori Penjualan.....	16
3. Kaidah Penjualan .....	17
4. Etika Bisnis Islam .....	21
5. Petani Durian.....	34

C. Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Sumber Data .....	42
D. Informan/ Subjek Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	46
H. Definisi Istilah.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	51
1. Profil Desa Tandung.....	51
1. Struktur Organisasi.....	53
2. Visi dan Misi Desa Tandung .....	54
3. Data Penduduk Desa Tandung .....	55
4. Data Petani Durian Di Desa Tandung .....	57
5. Data Informan .....	57
B. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

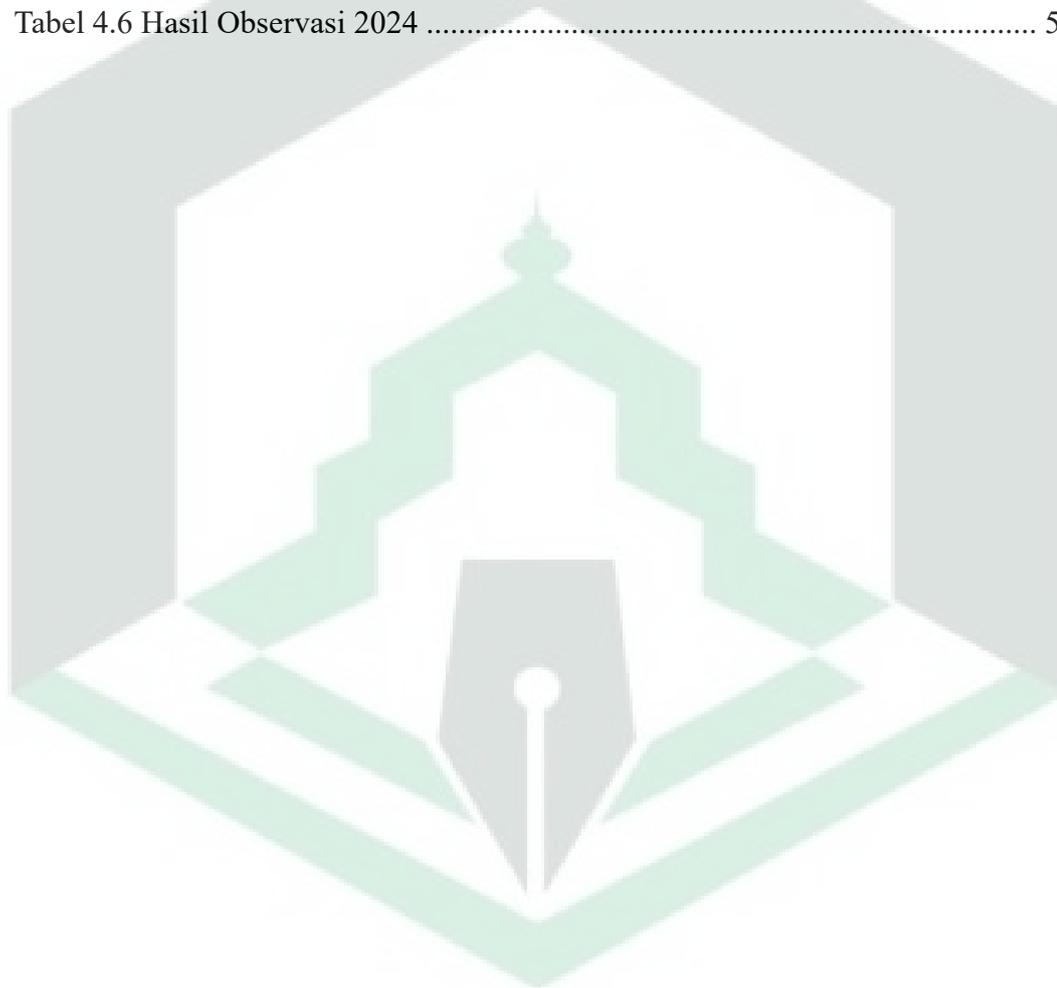
## DAFTAR AYAT

Kutipan QS. Al-Baqarah ayat 275.....	14
Kutipan Q.S. Ali Imran:130 .....	18
Kutipan Q.S. Al-Maidah:90 .....	20
Kutipan QS. An-Nisa ayat 29.....	22
Kutipan QS. Al-Mudatsir ayat 38 .....	27
Kutipan QS. Al-Isra ayat 35 .....	27



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data BPS Kab Luwu Utara .....	4
Tabel 4.1 Profil Desa Kelurahan Desa Tandung .....	53
Tabel 4.2 Profil Desa Kelurahan Desa Tandung .....	54
Tabel 4.3 Profil Desa Kelurahan Desa Tandung .....	54
Tabel 4.4 Profil Desa Kelurahan Desa Tandung .....	55
Tabel 4.5 Profil Desa Kelurahan Desa Tandung .....	51
Tabel 4.6 Hasil Observasi 2024 .....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Tandung.....	51
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tandung.....	51



## ABSTRAK

**Nurfadilah, 2025** *“Sistem Penjualan Petani Durian Perspektif Etika Bisnis Islam Di Desa Tandung Kec Sabbang”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham S.Ag., M.A.

Skripsi ini membahas tentang Sistem Penjualan Petani Durian Perspektif Etika Bisnis Islam Di Desa Tandung Kec Sabbang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perilaku penjualan hasil tani durian di Desa Tandung, Kec Sabbang dan bagaimana penerapan etika Bisnis Islam pada penjualan usaha pertanian durian di Desa Tandung, Kec Sabbang. Dengan fokus pada tiga kelompok utama yaitu petani, pengepul, dan konsumen akhir.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang melibatkan petani durian, pengepul durian, dan konsumen akhir buah durian di Desa Tandung, Kecamatan Sabbang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari pemerintah Desa Tandung dan masyarakat Desa Tandung dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjualan durian di Desa Tandung melibatkan petani yang tekun merawat pohon durian, pengepul yang menghubungkan petani dengan konsumen akhir, dan konsumen yang menyukai durian berkualitas tinggi dari Desa Tandung, dengan durian dari Desa Tandung dikenal memiliki kualitas yang baik dan menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat. Penerapan etika bisnis Islam dalam penjualan durian di Desa Tandung masih belum sepenuhnya terlaksana, meskipun sebagian masyarakat telah menerapkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Namun, masih terdapat praktik pencampuran durian yang baik dengan durian yang tidak bagus, yang dilakukan oleh sebagian petani dan pengepul, untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

**Kata Kunci** : Petani Durian dan Etika Bisnis Islam

## **ABSTRACT**

**Nurfadilah, 2025** *“Durian Farmer Sales System from the Perspective of Islamic Business Ethics in Tandung Village, Sabbang District”*. Thesis of Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Ilham S.Ag., M.A.

*This thesis discusses the Durian Farmer Sales System from the Perspective of Islamic Business Ethics in Tandung Village, Sabbang District. This study aims to analyze the behavior of durian farming sales in Tandung Village, Sabbang District and how the application of Islamic Business ethics in the sale of durian farming businesses in Tandung Village, Sabbang District. With a focus on three main groups, namely farmers, collectors, and end consumers.*

*The research method used is qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation, involving durian farmers, durian collectors, and end consumers of durian fruit in Tandung Village, Sabbang District. The data sources used are primary data and secondary data, primary data obtained from the Tandung Village government and the Tandung Village community through observation and interviews. While secondary data was obtained from books and relevant previous research journals. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of the study indicate that the durian sales system in Tandung Village involves farmers who diligently care for durian trees, collectors who connect farmers with end consumers, and consumers who like high-quality durian from Tandung Village, with durian from Tandung Village known to have good quality and being the main source of income for the community. The application of Islamic business ethics in durian sales in Tandung Village has not been fully implemented, although some people have applied principles such as honesty, fairness, and responsibility. However, there is still the practice of mixing good durian with bad durian, which is carried out by some farmers and collectors, to get higher profits.*

*Keywords: Durian Farmers and Islamic Business Ethics*

## الملخص

نورفضلة، ٢٠٢٥ "نظام مبيعات مزارع دوريان من منظور أخلاقيات الأعمال الإسلامية في قرية تاندونج، سابانج كيك". أطروحة برنامج دراسة الاقتصاد الشرعي، كلية الاقتصاد والأعمال الإسلامية، معهد البوبو الإسلامي الحكومي. تحت إشراف إلهام س.أ.ج، ماجستير.

تناقش هذه الأطروحة نظام مبيعات مزارعي الدوريان من منظور أخلاقيات الأعمال الإسلامية في قرية تاندونج، سابانج كيك. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل سلوك مبيعات منتجات مزارعي الدوريان في قرية تاندونج، سابانج كيك، وكيفية تطبيق أخلاقيات العمل الإسلامي على بيع منتجات مزارعي الدوريان في قرية تاندونج، سابانج كيك. مع التركيز على ثلاث مجموعات رئيسية، وهي المزارعون وجامعو المنتجات والمستهلكون النهائيون.

طريقة البحث المستخدم هو أسلوب نوعي، مع جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ويشمل مزارعي فاكهة الدوريان وجامعيها والمستهلكين النهائيين لها في قرية تاندونج في منطقة سابانج كيك. ومصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية، والبيانات الأولية التي تم الحصول عليها من حكومة قرية تاندونج ومجتمع قرية تاندونج عن طريق الملاحظة والمقابلات. في حين تم الحصول على البيانات الثانوية من الكتب والمجلات ذات الصلة بالبحوث السابقة. ويستخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشتهر قرية تاندونج بجودة فاكهة الدوريان عالية الجودة، وقد أصبحت مصدر الدخل الرئيسي للمجتمع المحلي، حيث يربط جامعو الفاكهة المزارعين بالمستهلكين النهائيين، ويفضل المستهلكون فاكهة الدوريان عالية الجودة من قرية تاندونج. لا يزال تطبيق أخلاقيات العمل الإسلامي في بيع الدوريان في قرية تاندونج غير مطبق بالكامل، على الرغم من أن بعض الناس قد طبقوا مبادئ مثل الأمانة والعدالة والمسؤولية. ومع ذلك، لا تزال هناك ممارسة خلط الدوريان الجيد مع الدوريان الرديء، وهو ما يقوم به بعض المزارعين وجامعي الدوريان للحصول على أرباح أعلى.

الكلمات المفتاحية: مزارعو الدوريان وأخلاقيات العمل الإسلامي

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dengan potensi besar di sektor agraris, karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah, tanah yang subur, dan iklim tropis, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pertanian sebagai pilar utama perekonomian.<sup>1</sup> Berbagai komoditas unggulan seperti padi, kelapa sawit, kakao, dan rempah-rempah menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung ketahanan pangan nasional. Dengan pengelolaan yang baik, sektor pertanian dapat menjadi motor penggerak pembangunan yang berkelanjutan. Untuk tujuan tersebut berbagai cara dilakukan agar hasil pertanian dapat meningkat.<sup>2</sup> Perilaku petani merupakan cerminan dari budaya dan tradisi yang diwariskan turun temurun, Mereka memiliki kebiasaan dan cara pandang yang unik dalam mengelola lahan, menanam, memanen, dan menjaga keseimbangan alam. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi geografis, iklim, dan sumber daya yang tersedia Peranan sektor pertanian dalam pembangunan pertanian ekonomi sangat penting karena sebagian besar

---

<sup>1</sup> Yofandri Thobias Tallo, Serlie K.A. Littik, and Soni Doke, 'Gambaran Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Dan Alat Pelindung Diri Terhadap Keluhan Kesehatan Petani Di Desa Neteaen Kabupaten Rote Ndao', *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 11.1 (2022), 64–80 <<https://doi.org/10.51556/ejpazih.v11i1.184>>.

<sup>2</sup> Muhamad Tassim Billah & Doni Darmawan Lukman Effendy, 'Perilaku Petani Dalam Pengendalian Hama Terpadu Pada Budidaya Padi Di Kecamatan Cikedung', 1.3 (2020).

masyarakat di Indonesia hidup menggantungkan hidupnya dari sektor tersebut baik komoditas tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura.<sup>3</sup>

Petani adalah seseorang yang berperan penting dalam mengelola sumber daya alam untuk menghasilkan produk pertanian, seperti padi, sayuran, buah-buahan, dan komoditas lainnya. Pertanian dapat juga dikatakan sebagai sektor utama yang mendukung kehidupan masyarakat, karena menjadi sumber pangan sekaligus tulang punggung perekonomian, khususnya di negara agraris seperti Indonesia. Dengan kontribusinya terhadap penyediaan bahan makanan dan lapangan kerja, pertanian memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan pangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup>

Salah satu masalah paling umum dalam penjualan produk adalah produsen menipu pelanggan saat memproduksi produk, dikatakan demikian karena begitu banyak pedagang yang ditemukan melanggar Etika bisnis Islam, dengan melakukan penipuan seperti menjual buah dalam satu kemasan tetapi isinya tidak sesuai dengan buah yang berkualitas baik dengan buah yang sudah tidak layak lagi untuk di konsumsi dan di jual dengan harga yang sama agar mendapatkan keuntungan.<sup>5</sup> Hal ini dikarenakan produsen mengeluarkan produk di bawah standar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, sehingga menyebabkan

---

<sup>3</sup> Adam Rahman Suradi, 'PERILAKU PETANI DALAM PENGGUNAAN PESTISIDA KIMIA DI KABUPATEN ENREKANG', *Jurnal Sains Agribisnis*, 2.1 (2022), 21–31 <<https://doi.org/10.55678/jsa.v2i1.667>>.

<sup>4</sup> Mardianah Mardianah, Tri Setiyowati, and Erna Ernawati, 'Minat Dan Perilaku Petani Dalam Penerapan Pertanian Organik Di Tidore Maluku Utara', *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 22.2 (2022), 206–14 <<https://doi.org/10.25047/jii.v22i2.3374>>.

<sup>5</sup> Abdul Wahab and others, 'Mappaja'praktik Dalam Komoditas Pertanian Perdagangan Di Abuoaten Sinjai Barat', 2021, 282–99.

harga barang dan jasa di pasar menjadi lebih tinggi, yang pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi banyak pihak di masyarakat. Hal ini menciptakan lebih banyak persaingan, menciptakan perpecahan dalam bisnis, dan memberikan kesempatan kepada orang-orang yang ceroboh untuk melakukan hal-hal yang merugikan negara dan rakyatnya, seperti korupsi. Di sisi lain, dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mempengaruhi stabilitas perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan suatu negara karena pertumbuhan penduduk dan mengancam perekonomian daerah lain yang kurang berkembang untuk bersaing dan mengembangkan usaha.<sup>6</sup>

Dalam dunia bisnis, Etika menjadi landasan penting untuk menciptakan keadilan dan kepercayaan, terutama dalam konteks bisnis Islam yang berorientasi pada nilai-nilai syariat. Etika bisnis Islam mengajarkan bahwa setiap aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan jujur, transparan, dan bertanggung jawab, karena pada dasarnya segala aktivitas manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. Prinsip-prinsip seperti keadilan, larangan riba, dan penegakan amanah menjadi pedoman utama dalam menjalankan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara material, tetapi juga mendapatkan berkah dan Ridha Allah.<sup>7</sup>

Desa Tandung merupakan salah satu desa di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang mempunyai peluang untuk menanam durian. Banyak

---

<sup>6</sup> Niko Dwi Haryanto, Andini Mareta, and Ervina Islamiati, 'PELANGGARAN ETIKA BISNIS MENJUAL PRODUK BERSEGMENTASI KHUSUS DI MINIMARKET', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1.2 (2023), 99–104 <<https://doi.org/10.20961/meister.v1i2.441>>.

<sup>7</sup> Moh Nasuka, 'Etika Penjualan Dalam Perspektif Islam', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.1 (2022), 47 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v3i1.47-72>>.

masyarakat di desa ini yang mempunyai perkebunan durian karena durian merupakan pohon yang berbuah dua kali dalam setahun, dan melalui penjualan bibit dan buah durian pendapatan masyarakat di desa tersebut meningkat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Utara menunjukkan produksi benih menurut jenis tanaman pada tahun 2022, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>8</sup>

Kecamatan	Produksi Alpukat (Kuintal)	Produksi Duku / Langsung (Kuintal)	Produksi Durian (Kuintal)	Produksi Jengkol (Kuintal)
Sabbang	228	4.996	108.685	151
Sabbang Selatan	-	-	19.551	-
Baebunta	166	647	8.790	-
Baebunta Selatan	3	328	1.354	-
Malangke	83	252	3.394	45
Malangke Barat	-	578	2.567	-
Sukamaju	262	11.753	29.350	18
Sukamaju Selatan	93	1.826	3.087	179
Bone-Bone	27	1.207	1.488	286
Tana Lili	62	221	324	-
Masamba	378	2.491	2.940	-
Mappedeceng	37	2.915	16.679	-
Rampi	491	140	306	-

<sup>8</sup> Nurul Fadilla Burhanuddin Andi Baso Siswadharna, 'Analisis Subsektor Unggulan Pertanian Di Sulawesi Selatan', *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial*, 1 no. 1. Subsektor pertanian (2022), 18-40.

Rongkong	2.292	64	1.570	-
Seko	4.197	221	324	-
Luwu Utara	4.197	27.806	213.113	16.618

Sumber: data BPS Kab Luwu Utara di akses pada tahun 2024

Keterangan Data:

- : Tidak ada atau nol

Dibandingkan dengan wilayah lain di Luwu Utara, data di atas menunjukkan buah durian lebih melimpah di wilayah Sabbang. Dalam penelitiannya, Syilva Lestari menemukan bahwa saluran pemasaran buah durian terdiri dari petani, pengepul, dan pedagang. Setiap penjual, mulai dari produsen hingga konsumen akhir, dapat dikenali dari jumlah orang yang menjual produknya.<sup>9</sup>

Desa Tandung masih menghadapi masalah penjualan durian yang sering terjadi dan kegiatan yang melanggar etika bisnis Islam. Disebutkan demikian karena buah durian yang sudah tidak bagus (busuk), terlalu matang (berair), kerusakan terhadap buah masih saja dijual untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran kepada petani yang masih menjual buah durian yang sudah rusak agar tidak dijual lagi ke pengepul sehingga tidak merugikan pembeli yang lain. Signifikansi Penelitian Sistem Penjualan Hasil Petani Durian Perspektif Etika Bisnis Islam di Desa Tandung Kecamatan Sabbang

<sup>9</sup> Dewi Zaini Putri Ahmad Khsanatul Ikhsan, Ariusni, 'Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, dan Sektor Industri Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia', 1, 2021, 10–15.

Mengingat Pentingnya Menjunjung Prinsip Islam dalam Berbisnis. Dengan menerapkan prinsip Bisnis Islam dalam pertanian durian, dapat memastikan bahwa kesejahteraan masyarakat sebagai konsumen, produsen, dan operator tetap terlindungi. Dapat dipastikan sentralisasi pertanian durian tidak hanya menguntungkan segelintir orang, namun juga dapat membawa manfaat positif bagi semua pihak.<sup>10</sup>

Desa Tandung mempunyai potensi pengembangan ekonomi melalui pertanian durian tapi perlu adanya panduan moral agar sistem penjualannya yang adil, jujur, dan bertanggungjawab sesuai dengan Etika bisnis Islam, dengan adanya penelitian ini kita dapat melihat bagaimana sistem penjualan petani dalam penjualan buah durian mereka yang dimulai dari petani hingga ke konsumen akhir. Keadilan, kejujuran serta tanggungjawab dalam penjualan dapat memberikan manfaat yang seimbang antara penjual dan konsumen akhir. Jual beli dalam buah durian pada prinsipnya harus didasarkan dengan prinsip-prinsip Etika bisnis Islam maka didalamnya harus menghindari gharar, penipuan dan lain-lain. Ketika pembeli membeli buah durian kemudian mereka tidak mengetahui kerusakan dari buah baik yang terlihat ataupun tidak terlihat dan pihak penjual tidak secara langsung menjelaskan kerusakan dari buah tersebut maka akan muncul dampak bahwa pembeli akan dirugikan sehingga penjual dianggap tidak bertanggungjawab atas buah yang dijualnya.

---

<sup>10</sup> Eka Putri Primawanti dan Hapzi Ali, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Sektor Pertanian Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Petani Di Provinsi Lampung . Oleh : Andi Surya ( Alumni Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Borobudur )', 55-59.

Penerapan etika bisnis Islam dalam jual beli mengacu pada prinsip-prinsip syariat yang menekankan kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam transaksi. Penjual dan pembeli harus bersikap jujur mengenai kondisi barang atau jasa yang diperjualbelikan, termasuk kualitas, kuantitas, dan harganya, tanpa ada unsur penipuan atau manipulasi. Selain itu, transaksi harus dilakukan dengan kerelaan kedua belah pihak (*an tarāḍin minkum*) tanpa adanya paksaan. Larangan terhadap praktik riba, penimbunan barang, serta spekulasi yang merugikan juga menjadi bagian penting dalam menjaga integritas jual beli sesuai ajaran Islam, sehingga mendatangkan manfaat duniawi dan keberkahan dari Allah.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dituliskan maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Sistem Penjualan Petani Durian Perspektif Etika Bisnis Islam Di Desa Tandung Kec Sabbang”**

### **B. Batasan Masalah**

Permasalahan yang timbul yang akan di teliti oleh peneliti perlu dibatasi maka dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi pokok permasalahan yaitu bagaimana Sistem Penjualan Petani Durian Perspektif Etika Bisnis Islam Di Desa Tandung Kec Sabbang.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem penjualan hasil tani durian di Desa Tandung, Kecamatan Sabbang?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada penjualan usaha pertanian durian di Desa Tandung, Kecamatan Sabbang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimana perilaku penjualan hasil tani durian di Desa Tandung, Kecamatan Sabbang
2. Untuk menganalisis bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada penjualan usaha pertanian durian di Desa Tandung, Kecamatan Sabbang

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Dengan mempelajari bidang penjualan produk pertanian, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang etika bisnis Islam. Eksplorasi semacam ini berfungsi untuk menjelaskan penerapan praktis prinsip-prinsip etika ini dalam konteks khusus. Wawasan berharga ini memiliki arti penting tidak hanya bagi para akademisi dan profesional di bidangnya, namun juga bagi para pembuat kebijakan yang ingin mengambil keputusan yang tepat.

2. Manfaat secara praktis

Dengan memberikan analisis etika bisnis Islam, inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani durian di Desa Tandung. Tujuannya adalah untuk membantu para petani dalam memahami prinsip-prinsip etika yang dapat diterapkan dalam pendistribusian hasil panen mereka. Hasilnya, mereka akan bisa mendapatkan harga yang lebih adil dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena memberikan landasan teori dan wawasan tentang studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian terdahulu membantu mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*), memperkuat argumen penelitian, dan menghindari pengulangan yang tidak diperlukan. Dengan mempelajari penelitian terdahulu, peneliti dapat memahami metode, hasil, serta tantangan yang mungkin dihadapi, sehingga dapat merancang pendekatan yang lebih efektif dan inovatif dalam penelitiannya. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Agus Tohawi, Juni Iswanto, dan Dewi Fitrtotus Sa`Diyah, Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa praktik perdagangan bawang merah di Pasar Sukomoro Nganjuk umumnya mematuhi prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, menghindari penipuan, dan menghormati kesepakatan. Namun, masih ada beberapa pedagang yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip amanah dan pertanggungjawaban. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada objek penelitian

di mana penelitian ini berfokus pada Sistem Penjualan Petani Durian perspektif etika bisnis Islam di Desa Tandung Kec Sabbang.<sup>11</sup>

2. Khoirun Nikmah dan Abdul Rosyid. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah praktik jual beli jagung pipil kering antara tengkulak dan pengepul di Desa Tanjung Kalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk tidak sesuai dengan Etika bisnis Islam karena terdapat kecurangan, seperti pengoplosan kualitas jagung, penimbunan, dan pemotongan berat timbangan. Hal ini merugikan tengkulak dan tidak adil bagi petani. Adapun perbedaannya yaitu Penelitian ini berfokus pada Sistem Penjualan Petani Durian persepektif Etika bisnis Islam di Desa Tandung Kec Sabbang.<sup>12</sup>
3. Sakur, Ah. Ali Arifin, dan Iqbal Rafiqi. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian Ini adalah perilaku pedagang di pasar tradisional 17 Agustus Pamekasan masih kurang baik dalam menjaga ketertiban, sering melanggar aturan dan cenderung bandel. Dari perspektif etika bisnis Islam, prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan masih belum sepenuhnya terimplementasi oleh para pedagang. Adapun perbedaannya yaitu terdapat

---

<sup>11</sup> Agus Tohawi and others, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perdagangan Bawang Merah Di Pasar Sukomoro Nganjuk', 05.04 (2023), 17814–22.

<sup>12</sup> Khoirun Nikmah and Abdul Rosyid, 'Praktik Jual Beli Jagung Pipil Kering Antara Tengkulak Dengan Pengepul Perspektif Etika Bisnis Islam', *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6.2 (2022), 113–25 <<https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.320>>.

pada objek penelitian di mana penelitian ini berfokus pada Sistem Penjualan Petani Durian persepektif Etika bisnis Islam di Desa Tandung Kec Sabbang.<sup>13</sup>

4. Muhammad Hafidz. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku pedagang di agrowisata kebun teh Kabawetan belum sepenuhnya memenuhi prinsip keadilan dalam bisnis Islam. Hal ini terlihat dari ketidakadaan kesepakatan harga antar pedagang, sehingga para pedagang menjual makanan dan minuman dengan harga yang tidak tentu, bahkan ada beberapa pedagang yang menjual dengan harga yang lebih tinggi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada Sistem Penjualan Petani Durian persepektif Etika bisnis Islam di Desa Tandung Kec Sabbang.<sup>14</sup>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Penjualan**

#### **a. Definisi Penjualan**

Menurut Moekijat dalam Widharta dan Sugiharto, penjualan adalah kegiatan penting dalam dunia bisnis yang melibatkan proses memindahkan hak milik barang atau jasa dari penjual kepada pembeli dengan imbalan tertentu,

---

<sup>13</sup> Sakur Sakur, Ah. Ali Arifin, and Iqbal Rafiqi, 'PROBLEMATIKA PERILAKU PEDAGANG PASAR TRADISIONAL: STUDI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM', *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2.2 (2021), 109–32 <<https://doi.org/10.28944/masyrif.v2i2.518>>.

<sup>14</sup> M Hafidz, 'Perilaku Pedagang Agrowisata Kebun Teh Kabawetan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam', *Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 8.0736 (2020), 51171–72 <[http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5531%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5531/1/Skripsi Hafidz.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5531%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5531/1/Skripsi%20Hafidz.pdf)>.

biasanya berupa uang.<sup>15</sup> Penjualan tidak hanya mencakup transaksi langsung, tetapi juga mencakup strategi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen secara efektif. Aktivitas ini menjadi salah satu kunci utama dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, sehingga memerlukan pendekatan yang sistematis dan etis untuk mencapai keberhasilan.<sup>16</sup>

#### b. Konsep dan perilaku Penjualan

Konsep penjualan berfokus pada strategi dan aktivitas yang dilakukan untuk menawarkan barang atau jasa kepada konsumen dengan tujuan memenuhi kebutuhan mereka sekaligus mencapai target keuntungan perusahaan. Konsep ini melibatkan pemahaman mendalam tentang pasar, preferensi konsumen, dan nilai produk yang ditawarkan. Sementara itu, perilaku penjualan mencerminkan cara seorang penjual berinteraksi dengan konsumen, seperti bersikap ramah, komunikatif, jujur, dan profesional. Perilaku yang baik dapat membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen, sehingga meningkatkan peluang penjualan yang berulang. Dengan menggabungkan konsep yang kuat dan perilaku yang etis, proses penjualan dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Adapun ciri-ciri perilaku penjualan di antaranya:<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Adeh Ratna Komala, Wati Aris Astuti, and Diana Tri Ambarwati, 'INCREASING SALES VOLUME BY IMPLEMENTING MARKETPLACE FOR MSME PLAYERS IN THE COVID-19 PANDEMIC', *Jurnal Riset Akuntansi*, 14.2 (2022), 140–47 <<https://doi.org/10.34010/jra.v14i2.7529>>.

<sup>16</sup> Henry Simamora Basu Swasta, 'Pengertian Penjualan, Jenis, Dan Bentuk Penjualan', 2021, 4.

<sup>17</sup> Hendri Dunan and others, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan "Waleu" Kaos Lampung Di Bandar Lampung', *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17.2 (2020), 167–85 <<https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.10626>>.

- a. Seorang penjual yang sukses memiliki pemahaman yang mendalam tentang tahapan-tahapan penjualan yang efisien, mulai dari prospek, pendekatan, presentasi produk, negosiasi, hingga penutupan transaksi. Proses ini terus berkembang seiring pengalaman dan adaptasi terhadap pasar
- b. Penjual yang baik fokus pada solusi, bukan hanya menjual produk. Mereka mampu mendengarkan keluhan atau kebutuhan konsumen dan memberikan solusi yang tepat, baik itu dalam bentuk produk, layanan purna jual, atau informasi tambahan.
- c. Penjual yang efektif melibatkan pelanggan secara aktif dalam proses, dengan mendengarkan umpan balik mereka, meminta pendapat, dan menyesuaikan penawaran agar lebih relevan dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.
- d. Penjual selalu berpikir secara strategis, tidak hanya mengejar transaksi jangka pendek, tetapi juga mengembangkan hubungan jangka panjang dengan pelanggan, serta selalu mencari peluang baru untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan nilai produk yang ditawarkan.<sup>18</sup>

Perspektif agama dalam aktivitas penjualan sangat menekankan pada prinsip-prinsip etika yang tinggi, yang mengedepankan kejujuran, keadilan, dan integritas dalam setiap transaksi. Dalam Islam, misalnya, aktivitas penjualan harus dilakukan dengan penuh amanah, tanpa adanya penipuan atau pengelabuan. Penjual diharapkan untuk memberikan informasi yang jujur mengenai produk atau jasa yang ditawarkan, serta tidak memaksakan penjualan kepada konsumen.

---

<sup>18</sup> Mohamad Riza Maulana, 'Perilaku Penjual Dan Pembeli Sepeda Motor Bekas Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Paguyuban Sepeda Motor Desa Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)', 2021, 10–20.

Selain itu, agama juga mengajarkan pentingnya untuk tidak mengambil keuntungan yang tidak adil (seperti riba), serta melarang praktik-praktik yang merugikan orang lain, seperti menimbun barang atau melakukan spekulasi yang menyebabkan harga menjadi tidak wajar.<sup>19</sup> Dalam konteks yang lebih luas, perspektif agama menekankan bahwa penjualan bukan hanya sekadar mencari keuntungan duniawi, tetapi juga harus bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dan ridha Allah dengan menjalankan transaksi secara adil dan bermanfaat bagi semua pihak sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ  
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ  
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ  
(٢٧٥)

*Terjemahan: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan setan karena gila yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba barang siapa yang mendapat peringatan dari TuhanNya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi maka mereka itu prnghuni Neraka, mereka kekal didalamnya.”*

Surah Al-Baqarah ayat 275 mengajarkan tentang larangan mengonsumsi Riba dan perbedaan yang jelas antara jual beli yang halal dan riba yang haram. Dalam ayat ini, Allah menggambarkan orang-orang yang terlibat dalam riba

<sup>19</sup> Yohanes Wellman Hulu and others, ‘Analisis Promosi Hubungannya Dalam Peningkatan Penjualan Pada Cv. Bintang Keramik Gunungsitoli’, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11.3 (2023), 807–19 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/49040>>.

seperti orang yang kerasukan setan karena pengaruh yang merusak jiwa dan moral mereka. Mereka menganggap bahwa jual beli sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli yang dilakukan dengan cara yang sah dan adil, sementara Riba dilarang karena merugikan salah satu pihak dan menimbulkan ketidakadilan. Ayat ini juga memberikan petunjuk bahwa jika seseorang menerima peringatan dari Allah dan berhenti dari praktik riba, maka apa yang telah diperoleh sebelumnya tetap menjadi miliknya, dan urusannya diserahkan kepada Allah. Namun, bagi mereka yang kembali mengulangi perbuatan riba, mereka akan menjadi penghuni neraka yang kekal di dalamnya, sebagai balasan atas kedurhakaan mereka terhadap hukum Allah. Dari perspektif agama, ayat ini menegaskan bahwa praktik penjualan harus dilakukan dengan cara yang adil dan tidak merugikan, serta menjauhi riba yang dapat merusak tatanan ekonomi yang sehat dan mengarah pada ketidakadilan sosial.

### c. Indikator Penjualan

Menurut Kotler dan Keller, ada tiga indikator utama dalam penjualan yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam dunia bisnis, yaitu:

#### 1) Volume Penjualan

Ini mengukur jumlah produk atau jasa yang terjual dalam periode tertentu. Volume penjualan yang tinggi menunjukkan adanya permintaan yang kuat terhadap produk atau jasa, yang berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan perusahaan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Applied Mathematics, 'Tingkat Penjualan Untuk Dapat Meningkatkan Volume Penjualan', 2021, 1–23.

## 2) Mendapatkan Laba

Selain volume penjualan, laba juga merupakan indikator penting dalam penjualan. Laba yang diperoleh dari hasil penjualan menggambarkan efisiensi dan efektivitas strategi penjualan yang diterapkan, serta kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya dan harga produk dengan baik.<sup>21</sup>

## 3) Menunjang Pertumbuhan Perusahaan

Penjualan yang sukses tidak hanya berfokus pada angka sementara, tetapi juga harus dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Ini mencakup peningkatan pangsa pasar, ekspansi ke pasar baru, serta pengembangan produk atau layanan yang dapat memperkuat posisi perusahaan di industri.<sup>22</sup>

## 2. Teori Penjualan

Teori penjualan merupakan landasan penting dalam memahami bagaimana proses penjualan berlangsung, mengapa pelanggan membeli, dan bagaimana strategi penjualan yang efektif dapat dibentuk. Teori penjualan berfokus pada memahami perilaku konsumen, motivasi pembelian, dan teknik yang berhasil dalam memperoleh komitmen dari pelanggan. Teori ini menekankan pentingnya menetapkan tujuan penjualan yang jelas, melakukan penelitian pasar untuk

---

<sup>21</sup> Applied Mathematics, 'Kualitas Terbaik Yang Akan Berkembang Pesat Dalam Jangka Panjang', *Imaningsih Dan Rohman*, 2022, 1–23.

<sup>22</sup> Mohammad Mujadid Mahmud and Mohammad Hipni, 'Mekanisme Penjualan Makanan Berbasis Delivery Order Pada Fitur Shopeefood Perspektif Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal', *Kaffa : Jurnal Fakultas Keislaman*, 3.2 (2022), 1–15.

memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan, serta mengembangkan strategi yang menyesuaikan penawaran dengan permintaan pelanggan.<sup>23</sup>

Beberapa teori penjualan yang populer meliputi teori AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*) yang menekankan pentingnya menarik perhatian pelanggan, menumbuhkan minat mereka, membangkitkan keinginan untuk membeli, dan akhirnya mendorong tindakan pembelian. Teori lainnya adalah teori SPIN *Selling* yang menekankan pentingnya mengajukan pertanyaan yang mendalam (*Situation, Problem, Implication, Need-payoff*) untuk mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan menawarkan solusi yang sesuai. Teori penjualan juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti psikologi konsumen, teknik negosiasi, dan keterampilan komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan. Dengan memahami teori penjualan, perusahaan dapat menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan penjualan dan memperoleh keberhasilan dalam pasar yang kompetitif.<sup>24</sup>

### **3. Kaidah Penjualan**

Kaidah penjualan dalam islam adalah prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dalam melakukan jual beli, ada tiga indikator yang harus diperhatikan agar transaksi dianggap sah dan halal diantaranya :

---

<sup>23</sup> Ninla Elmawati Falabiba and Anggaran, 'Impelementasi Tingkat Keuntungan Untuk Penjualan Produk Di PT.Central Mega Swasta', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5.2 (2023), 40–51.

<sup>24</sup> Miswanto Miswanto, Aditia Yusuf Setiawan, and Aprih Santoso, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal', *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11.2 (2022), 212 <<https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.945>>.

a. Riba

Riba diharamkan dengan dikaitkan kepada suatu tambahan yang berlipat ganda. Para Ahli tafsir berpendapat bahwa pengambilan bunga dengan tingkat yang cukup tinggi merupakan fenomena yang banyak dipraktikkan pada masa tersebut. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran:130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٣٠

*Terjemahan: "Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."*

Penjelasan ayat diatas adalah Allah SWT menyampaikan larangan memakan riba bagi orang-orang yang beriman. Mematuhi larangan Allah akan menyebabkan seseorang beruntung.<sup>25</sup>

b. Gharar

Menurut Imam Syafi'i gharar adalah apa yang akibatnya tersembunyi dalam pandangan kita dan akibat yang paling mungkin muncul adalah yang paling ditakuti (tidak dikehendaki), dalam syariat Islam jual-beli gharar ini terlarang, gharar yang diharmkan secara ijma ulama yaitu gharar yang menyolok (*al-gharar al-katsir*) yang sebenarnya dapat dihindari dan tidak perlu dilakukan.

Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa pelarangan terhadap transaksi gharar didasarkan kepada larangan Allah atas pengambilan harta hak milik orang lain dengan cara yang tidak dibenarkan (*bathil*) menurut Ibnu Taimiyah didalam gharar

---

<sup>25</sup> Raoda Boga, 'Transaksi Riba Dengan Pendekatan Tafsir Al-Quran Surah Ali-Imran [ 3 ] Ayat 130', *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, I (2023), 41-48.

terdapat unsur memakan harta orang lain dengan cara yang bathil.<sup>26</sup> Dalam hal ini Ibnu Taimiyah menyandarkan pada firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا مِمَّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ  
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

*Terjemahan: “Dan janganlah kamu memakan harta diantara kamu dengan jalan yang bathil dan janganlah kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain dengan jalan dosa padahal kamu mengetahui.”*

Syekh Nawai Banten dalam tafsirnya menjelaskan maksud dari ayat diatas ialah Allah melarang umat islam untuk mengambil harta sebagian yang lain dengan cara yang haram menurut syariat. Diantaranya dengan membawanya ke hakim untuk mengambilnya dengan sumpah dusta dan dalam keadaan sadar bahwa dia berbuat kebathilan.<sup>27</sup>

### c. Maisir

Maisir adalah transaksi yang digantungkan pada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan, identik dengan kata maisir adalah qimar. Menurut Muhammad ayub maisir maupun qimar dimaksudkan sebagai permainan untung-untungan (*game of chance*) dengan kata lain adalah perjudian. Adapun hukum Maisir yaitu niat tidak menghalalkan cara berjudi

<sup>26</sup> Aksamawanti, ‘Gharar: Hakikat Dan Pengaruhnya Terhadap Akad’, *Choice Reviews Online*, 33.9 (2021), 33-1251-33-1251.

<sup>27</sup> Ismi Wakhidatul Hikmah, ‘Suap Dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 188 (Studi Analisis Ma’na-Cum-Maghza)’, *Pappasanf: Jurnal Studi Al-Qur’an-Hadis Dan Pemikiran Islam*, 4.1 (2022), 90.

untuk membantu orang yang memerlukan.<sup>28</sup> Al-Maisir terlarang dalam syariat Islam, adapun landasan hukum Maisir dalam Q.S. Al-Maidah:90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

*Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman sesungguhnya minuman keras berjudi (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung.”*

Penjelasan ayat di atas adalah Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk menjauhi perbuatan setan, wahai orang-orang yang beriman kepada Allah, kitab-Nya dan Rasul-Nya sesungguhnya minuman keras, apapun jenisnya sedikit atau banyak, memabukkan atau tidak memabukkan, berjudi bagaimana pun bentuknya, berkurban untuk berhala termasuk sesaje, sedekah laut, dan berbagai persembahan lainnya kepada makhluk halus dan mengundi nasib dengan anak panah atau dengan cara apa saja sesuai dengan budaya setempat adalah perbuatan keji karena bertentangan akal sehat dan hati nurani serta berdampak buruk bagi kehidupan pribadi dan sosial dan termasuk perbuatan setan yang diharamkan Allah, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial agar kamu terhindar dari azab Allah di akhirat.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Dian Ikha Pramayanti and Fauzan Januri, ‘Akad Salam Dan Wakalah Dalam Jual Beli Dropshipping Menurut Kaidah Fikih Ekonomi’, *Rayah Al-Islam*, 7.1 (2023), 405–21 <<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.681>>.

<sup>29</sup> Pelajaran Dari and others, ‘Pelajaran Dari QS. AL-Maidah Ayat 90: Fenimena Judi, Dari Klasik Sampai Modern’, 2.2 (2024), 102–8.

#### 4. Etika Bisnis Islam

##### a. Defenisi etika bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah panduan moral yang mengatur perilaku individu dan organisasi dalam kegiatan ekonomi, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Etika ini mengedepankan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan transparansi dalam menjalankan aktivitas bisnis. Prinsip dasar etika bisnis Islam mencakup larangan terhadap praktik-praktik yang merugikan atau tidak adil, seperti penipuan, riba, dan korupsi, serta mengutamakan kejujuran dan integritas dalam setiap transaksi. Dalam Islam, bisnis bukan hanya sekadar mencari keuntungan materi, tetapi juga berusaha untuk mendapatkan keberkahan dari Allah.<sup>30</sup>

Dalam praktiknya, Etika bisnis Islam mendorong para pelaku bisnis untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi mereka. Bisnis tidak boleh hanya menguntungkan satu pihak, tetapi harus memperhatikan kesejahteraan semua pihak yang terlibat, termasuk konsumen, karyawan, dan masyarakat. Selain itu, setiap transaksi harus dilakukan secara adil dan dengan kesepakatan yang jelas tanpa adanya unsur paksaan atau ketidakjelasan. Konsep ini mendasarkan diri pada prinsip "an tarādin minkum" yang berarti transaksi harus dilakukan dengan kerelaan antara kedua belah pihak.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Junia Farma and Khairil Umuri, 'Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Strategi Promosi Produk Asuransi Takaful', 15.1 (2021), 19–29.

<sup>31</sup> Muhammad Alwi and others, 'The Concept of Blessing in the Islamic Business Ethics Paradigm', *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam*, 2023, 257–73 <<https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v10i2.39056>>.

Etika bisnis Islam juga menekankan pentingnya amanah atau tanggung jawab dalam setiap peran yang diemban. Seorang pengusaha atau pelaku bisnis harus amanah dalam menjalankan usahanya, baik dalam mengelola modal, produk, atau jasa, serta dalam berinteraksi dengan konsumen dan pihak terkait lainnya. Penekanan pada amanah ini berfungsi untuk menciptakan lingkungan bisnis yang bersih, tidak hanya dari segi hukum, tetapi juga dari segi moral. Kejujuran dalam pengelolaan dan komunikasi yang baik dengan pihak lain adalah kunci untuk menciptakan bisnis yang sukses dan berkelanjutan menurut etika Islam.

Akhirnya, Etika bisnis Islam juga mengajarkan bahwa keuntungan yang diperoleh harus diperoleh dengan cara yang halal dan tidak merugikan orang lain. Praktik seperti riba, perjudian, dan penipuan sangat dilarang dalam Islam, karena dapat merusak tatanan sosial dan ekonomi yang sehat. Oleh karena itu, para pelaku bisnis Islam diharapkan untuk menghindari segala bentuk kegiatan yang dapat menyebabkan ketidakadilan atau ketimpangan ekonomi, serta berusaha untuk memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan demikian, etika bisnis Islam bukan hanya mengarah pada pencapaian keuntungan duniawi, tetapi juga untuk meraih keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Adapun landasan hukum syariat tentang etika bisnis dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Terjemahan:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”*

Ayat di atas, yaitu Surah An-Nisa’ (4:29), menjelaskan tentang larangan untuk saling memakan harta sesama orang beriman dengan cara yang Batil atau tidak sah, seperti melalui penipuan, riba, atau perbuatan curang lainnya. Allah mengingatkan agar setiap transaksi atau perdagangan dilakukan secara jujur dan adil, dengan kesepakatan bersama yang dilakukan dengan sukarela (suka sama suka). Ayat ini juga mengingatkan agar tidak ada tindakan yang merugikan diri sendiri, termasuk tidak membunuh atau merusak diri, baik dalam bentuk fisik, mental, maupun finansial.<sup>32</sup>

Allah menegaskan bahwa Dia adalah Maha Penyayang, yang memberikan petunjuk agar umat-Nya hidup dengan prinsip saling menghormati dan melindungi kesejahteraan satu sama lain, baik secara pribadi maupun sosial. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan etika bisnis yang berlandaskan pada keadilan, persetujuan bersama, dan perlindungan terhadap hak-hak setiap individu. Dalam konteks bisnis, ini menuntut para pelaku untuk menjauhi segala bentuk ketidakadilan atau kerugian yang bisa timbul dari transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Tafsir Al-Jalalain menjelaskan bahwa ayat ini melarang umat Islam untuk terlibat dalam praktik yang merugikan atau tidak sah dalam memperoleh harta,

---

<sup>32</sup> harifuddin lukman sinta kasim, weni oktaviani, ‘Rekontruksi Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an’, 01.01 (2022).

seperti mencuri, berbuat curang, menipu, atau merugikan orang lain dalam transaksi. Ayat ini juga menekankan bahwa transaksi bisnis harus dilakukan dengan dasar kesepakatan yang jelas, jujur, dan saling rela (suka sama suka) antara pihak yang terlibat.

Selain itu, tafsir ini juga mengingatkan untuk tidak melakukan tindakan yang dapat merusak atau membahayakan diri sendiri, baik secara fisik maupun finansial, yang bisa terjadi jika seseorang terlibat dalam transaksi yang haram atau merugikan. Larangan ini mencakup pembunuhan diri sendiri secara harfiah maupun pembunuhan secara sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh perilaku yang salah dalam berbisnis. Kesimpulannya, ayat ini menegaskan bahwa Allah menginginkan agar umat Islam hidup dengan prinsip keadilan dalam segala aspek, termasuk dalam perdagangan, dan agar mereka selalu menjaga diri dari tindakan yang merugikan diri sendiri maupun sesama.<sup>33</sup>

#### a. Prinsip-prinsip Etika bisnis islam

Menurut Imam Ghazali sebagaimana disebutkan dalam Sofyan, etika bisnis Islam menegaskan bahwa setiap pelaku dunia bisnis harus mematuhi prinsip-prinsip bisnis Islam. Etika bisnis, benar dan salah, apa yang harus dilakukan, benar dan salah, dll. Prinsip-prinsip moral itulah yang membedakan mereka satu sama lain. Dengan kata lain, etika bisnis mengacu pada asas dan asas yang harus dipatuhi oleh para pelaku bisnis dalam tindakan dan perilakunya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Aris Munandar and Ahmad Hasan Ridwan, 'Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online', *Rayah Al-Islam*, 7.1 (2023), 271–87 <<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.659>>.

<sup>34</sup> Nurmeiny Putri Ramadhany, Havis Aravik, and Choirunnisak Choirunnisak, 'Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada

Menurut Imaduddin ada Lima dasar Prinsip etika bisnis Islam yaitu sebagai berikut:

#### 1) Tauhid

Tauhid merupakan konsep fundamental dalam agama islam mengacu pada kepercayaan kepada keesaan Allah SWT kata “Tauhid” berasal dari bahasa Arab yang berarti “Menyatukan” atau “Mengesakan”. Konsep ini memiliki kepentingan yang besar dalam Islam dan pemahaman serta pengamalan tauhid merupakan dasar dari ajaran Islam. Tauhid merupakan dasar dari seluruh ajaran Islam. Konsep tauhid memberikan tujuan hidup yang jelas bagi umat Islam. Tujuan utama kehidupan dalam Islam adalah mengesakan Allah dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam ibadah, pekerjaan dan hubungan sosial.<sup>35</sup>

Tauhid membimbing individu dalam mencari keridhaan Allah dan mendapatkan kebahagiaan akhirat. Tauhid mempengaruhi praktik ibadah dalam Islam. Salah satu rukun islam yang pertama adalah Syahadat yang merupakan pengakuan terhadap tauhid, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji juga mencerminkan konsep ini. Pemahaman tauhid memiliki implikasi besar pada perilaku dan Etika Umat Islam, kepercayaan bahwa Allah maha mengetahui dan maha adil mendorong umat Islam untuk hidup dengan moralitas tinggi, jujur, adil dan berlaku baik kepada sesama.

Kepercayaan kepada Allah sebagai satu-satunya kekuatan sejati memberikan ketenangan dan kekuatan mental. Tauhid mengajarkan bahwa

---

Rozza Bakery Palembang’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3.1 (2023), 13–26 <<https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.115>>.

<sup>35</sup> Alwin Tanjung Tanjung, ‘Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur’an’, *Al-Kauniyah*, 4.2 (2023), 87–97.

segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah kehendak Allah dan hanya kepada-Nya umat Islam dapat meminta pertolongan dan kekuatan. Pentingnya tauhid dalam agama Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memainkan peran sentral dalam membentuk identitas pandangan hidup dan perilaku umat Islam. Itulah mengapa pemahaman dan pengalaman tauhid dianggap sebagai aspek fundamental dalam praktik agama Islam.<sup>36</sup>

## 2) Prinsip kebenaran (kejujuran)

Islam menjunjung tinggi kebenaran di atas segalanya, termasuk manajemen bisnis. Terserah pada akal, yang merupakan kodrat manusia sebagai makhluk rasional, untuk mengukur secara obyektif baik dan jahat atau benar dan salah. Bertindak bijak dalam bisnis adalah standar kebaikan; akal menang atas nafsu, keinginan, kebutuhan dan keinginan. Keinginan, kebutuhan, dan emosi dikendalikan oleh pikiran, sehingga segala sesuatunya berdasarkan logika dan bukan kenyataan. Kejujuran dan keterbukaan sangat penting dalam berbisnis karena tanpa kejujuran dan integritas menjalankan bisnis menjadi terhambat dan tidak mungkin dilakukan. Seperti halnya berbohong dalam promosi produk dan penetapan harga tidak diperbolehkan secara agama. Salah satu hal terpenting yang harus dimiliki pemasar adalah kejujuran transaksi bisnis dapat diridhoi Allah SWT.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Saidul Amin, 'Eksistensi Kajian Tauhid', *Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin*, 22 (2021), 71–83.

<sup>37</sup>Treat J et al James W, Elston D, 'Dinamika Produksi Dalam Makroekonomi Islam: Analisis Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi Dan Implikasinya Pada Pembangunan Berkelanjutan', *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, VIII.Ii (2023), 244–62.

### 3) Prinsip tanggung jawab

Konsep tanggung jawab sangat ditekankan dalam ajaran Islam mengenai kehidupan dan kehidupan manusia, termasuk tanggung jawab bisnis. Menurut pemahaman Islam, semua kegiatan komersial, termasuk perdagangan, harus dilakukan secara bertanggung jawab. Secara obyektif, derajat tanggung jawab dapat disimpulkan dari kegiatan penjual terhadap konsumen sehubungan dengan produknya. Untuk memastikan konsumen puas dan senang dengan pembeliannya. Dan itu tidak merugikan apa pun. Seorang pedagang tidak bisa mengabaikan tanggung jawabnya.<sup>38</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang ada didalam Al-Qur'an Surah Al-Mudatsir:38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝۳۸

Terjemahan: “setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”

Maksud dari ayat ini adalah semua orang akan mempertanggung jawabkan atas perbuatan mereka di hari akhir.

### 4) Prinsip keadilan

Keadilan dapat diartikan sebagai mengetahui bagaimana memberikan sesuatu kepada orang lain sesuai dengan haknya. Kewirausahaan juga merupakan bagian dari hal ini. Seorang pengusaha harus menggunakan keadilan dalam segala urusannya. Secara obyektif derajat keadilan dipersepsikan mempunyai kesempatan yang sama bagi kedua belah pihak

---

<sup>38</sup> Intan Devi Orlita Sari and Lilik Rahmawati, ‘Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam UMKM Olahan Laut’, *AL-ISTISHOT: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10.2 (2022), 55–68.

dalam mengakses keadilan untuk memenuhi kewajiban dan memperoleh haknya, tanpa mengalami pembatasan dan paksaan dalam hal keadilan. Dengan demikian, masing-masing pihak mempunyai kesempatan yang sama untuk memenuhi hak dan tanggung jawabnya tanpa dihalangi atau diintimidasi. Tujuannya agar konsumen tidak merasa rugi dan puas terhadap pelayanan.<sup>39</sup>

Sebagaimana Firman Allah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزُنُوزًا بِالْقَيْسِطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝ ٣٥

Terjemahan: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menakar sesuatu sesuai dengan porsinya masing-masing. Dan kamu tidak boleh mengurangi ataupun menambahkan takaran tersebut.

##### 5) Prinsip kehendak bebas

Prinsip kehendak bebas adalah konsep dasar dalam filosofi dan etika yang menyatakan bahwa individu memiliki kebebasan untuk memilih dan menentukan tindakan atau keputusan mereka tanpa adanya paksaan atau pengaruh luar yang mengendalikan pilihan tersebut. Dalam konteks Islam, kehendak bebas ini diberikan oleh Allah kepada umat manusia sebagai bentuk tanggung jawab moral, di mana setiap individu diberikan kemampuan untuk memilih antara yang baik dan buruk, yang benar dan salah.

---

<sup>39</sup> Reni Pratiwi and Muhammad Yusuf, ‘Pengaruh Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Customer Retention Pada Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru’, *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 1.2 (2021), 118–31 <<https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i2.13>>.

Namun, dalam prinsip kehendak bebas menurut ajaran Islam, kebebasan ini tidak berarti tanpa batas. Kehendak bebas tetap dibatasi oleh hukum dan aturan yang ditetapkan oleh Allah. Oleh karena itu, meskipun seseorang memiliki kebebasan untuk memilih, pilihan tersebut harus berada dalam koridor yang telah ditentukan oleh syariat, seperti menjauhi dosa dan berusaha untuk melakukan kebaikan. Ini mencerminkan konsep bahwa kebebasan berkehendak harus selaras dengan tuntunan moral yang lebih tinggi, yaitu menjaga kesejahteraan diri sendiri dan orang lain serta memperoleh ridha Allah.<sup>40</sup>

a. Penerapan Etika bisnis Islam dalam kegiatan ekonomi

Penerapan Etika bisnis Islam dalam kegiatan ekonomi berlandaskan pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang mengedepankan keadilan, transparansi, kejujuran, dan kepatuhan terhadap hukum syariat. Salah satu konsep dasar yang diterapkan dalam bisnis Islam adalah transaksi yang dilakukan secara sukarela dan adil, menghindari segala bentuk penipuan, riba, dan ketidakjujuran. Dalam praktiknya, penerapan Etika bisnis Islam memastikan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan spiritual.<sup>41</sup>

Salah satu prinsip yang mendasari Etika bisnis Islam adalah larangan terhadap riba (bunga), yang dilarang dalam segala bentuk transaksi. Riba

---

<sup>40</sup> ridla mutiah kurniawan dwi ramadhan, dika septian fadriansyah, moch aldi pramesti, wahyu, 'Implementasi Prinsip Kualitas Dan Etika Islam Dalam Mempertahankan Kelancaran Produksi Pada Perusahaan Manufaktur', 2.2 (2023), 142–57.

<sup>41</sup> Wahyu Sri Bintang Romadona and Izzani Ulfi, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Desa Jumbleng Indramayu', *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 6.3 (2021), 65 <<https://doi.org/10.32503/jmk.v6i3.1927>>.

dianggap sebagai eksploitasi yang merugikan satu pihak dan tidak memberikan keuntungan yang adil bagi kedua belah pihak dalam transaksi.<sup>42</sup> Oleh karena itu, dalam penerapan bisnis Islam, lembaga keuangan dan transaksi ekonomi menggunakan sistem bagi hasil (profit sharing) atau kontrak-kontrak yang tidak melibatkan riba. Hal ini terlihat dalam produk-produk keuangan syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, yang bertujuan menciptakan kesetaraan antara pihak yang terlibat.

Etika bisnis Islam juga mengajarkan tentang tanggung jawab sosial dan keadilan dalam distribusi kekayaan. Bisnis yang dijalankan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan pribadi, tetapi juga harus berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Dalam bisnis Islam, pengusaha dianjurkan untuk membayar zakat, membantu mereka yang membutuhkan, dan memastikan bahwa aktivitas bisnis tidak merugikan pihak lain, baik konsumen, karyawan, maupun lingkungan sekitar. Hal ini memperlihatkan bahwa bisnis dalam Islam harus memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, bukan hanya bagi individu atau kelompok tertentu.

Selain itu, integritas dan kejujuran menjadi pilar utama dalam etika bisnis Islam. Setiap transaksi dalam bisnis harus dilakukan dengan transparansi, tanpa adanya penipuan atau penyembunyian informasi. Islam mengajarkan bahwa bisnis yang dijalankan harus dilandasi oleh niat yang baik dan kejujuran agar dapat mencapai keberkahan. Pengusaha diharapkan untuk tidak hanya mencari

---

<sup>42</sup> Tajuddin and Sarnita M Saleh, 'Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Jual Beli Di Pasar Andi Tadda Kota Palopo', *Journal of Institution and Sharia Finance*, 2.2 (2019), 118–35.

keuntungan, tetapi juga mengutamakan etika moral dalam setiap keputusan bisnis yang diambil. Prinsip-prinsip ini bertujuan menciptakan iklim ekonomi yang adil, transparan, dan sejahtera bagi semua pihak yang terlibat.<sup>43</sup>

1) Penerapan prinsip kesatuan

Persatuan, sebagaimana terlihat dalam konsep Tauhid, selalu mengedepankan model yang utuh dan inklusif, menyatukan seluruh aspek ekonomi, sosial, dan politik kehidupan umat Islam dalam satu titik. Dari perspektif ini, Islam menawarkan konsep agama, sosial dan ekonomi untuk persatuan. Berdasarkan konsep ini, moralitas dan bisnis memiliki keterkaitan secara horizontal dan vertikal, sehingga menjadikannya isu yang sangat mendesak dalam sistem Islam itu sendiri.<sup>44</sup>

2) Penerapan prinsip keseimbangan

Islam memerintahkan persamaan hak antara pembeli dan penjual. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa prinsip kesetaraan pada tingkat ekonomi dapat menentukan pemanfaatan dan produksi yang terbaik, serta sifat proses distribusinya. Dalam masyarakat Islam, jika ada masyarakat kurang mampu yang membutuhkan, maka sudah jelas bahwa sumber daya riil masyarakat harus diprioritaskan dibandingkan masyarakat kurang mampu.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Herlinda ilham Sultan, 'Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Secara Kredit (Studi Kasus Di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan)', *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 2.1 (2019), 53–64 <[https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia\\_finance/article/view/1494](https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance/article/view/1494)>.

<sup>44</sup> Tyas Fariha Syahputri and Sri Abidah Suryaningsih, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Sembako Di Pasar Kedurus Surabaya', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2022), 146–59 <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p146-159>>.

<sup>45</sup> Yudhita Meika Wardani and Ahmad Ajib Ridlwan, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Pada PT. Tanjung Abadi', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12.1 (2022), 37 <[https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\).37-52](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1).37-52)>.

### 3) Penerapan prinsip tanggung jawab

Penerapan prinsip tanggung jawab dalam bisnis Islam berkaitan dengan kewajiban setiap individu atau perusahaan untuk menjalankan kegiatan ekonomi secara etis dan bertanggung jawab terhadap berbagai pihak yang terlibat, baik itu konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat, maupun lingkungan. Prinsip tanggung jawab ini berakar dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya keadilan, integritas, dan perlindungan terhadap hak-hak orang lain dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Pertama, dalam hal tanggung jawab terhadap konsumen, bisnis Islam mengharuskan produsen atau penyedia barang dan jasa untuk menyediakan produk yang berkualitas dan tidak merugikan konsumen. Ini mencakup kejujuran dalam bertransaksi, memastikan produk yang dijual bebas dari unsur yang merugikan seperti penipuan, kebohongan, atau kualitas yang tidak sesuai dengan yang dijanjikan. Hal ini juga terkait dengan larangan jual beli yang mengandung gharar (ketidakjelasan atau ketidakpastian) atau maysir (perjudian), yang dapat merugikan konsumen.<sup>46</sup> Kedua, bisnis Islam juga menekankan tanggung jawab terhadap karyawan. Pemilik usaha diwajibkan memberikan hak-hak karyawan secara adil, seperti gaji yang layak, jaminan kesejahteraan, dan perlakuan yang tidak diskriminatif. Dalam Islam, karyawan dipandang sebagai mitra yang harus dihargai, dan tidak boleh diperlakukan secara zalim atau tidak adil. Prinsip ini

---

<sup>46</sup> Carla Cabral dos Santos Accioly Lins and others, 'Digital Oral Radiography', in *Digitization in Dentistry* (Cham: Springer International Publishing, 2021), pp. 65–88 <[https://doi.org/10.1007/978-3-030-65169-5\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-65169-5_3)>.

mengajarkan bahwa suatu perusahaan harus memenuhi kewajibannya terhadap karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung. Ketiga, tanggung jawab terhadap pemegang saham dan investor tercermin dalam kewajiban untuk menjalankan bisnis secara transparan dan adil. Pengusaha atau manajer harus memberikan laporan keuangan yang jujur dan akurat serta memastikan bahwa bisnis berjalan sesuai dengan prinsip syariah, menghindari praktik yang dapat merugikan investor atau merusak reputasi perusahaan. Keempat, tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bisnis Islam juga sangat ditekankan. Pengusaha tidak hanya bertanggung jawab untuk mencari keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka. Ini termasuk membayar zakat, membantu masyarakat yang membutuhkan, dan menjaga lingkungan agar tidak tercemar atau rusak akibat aktivitas perusahaan. Dalam konteks ini, bisnis Islam mengajarkan untuk bertindak secara berkelanjutan dan memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam.

Secara keseluruhan, prinsip tanggung jawab dalam bisnis Islam mencakup komitmen untuk bertindak dengan keadilan, menjaga hak-hak semua pihak yang terlibat, dan memberikan manfaat yang luas, tidak hanya untuk pemilik bisnis, tetapi juga untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Prinsip ini menciptakan iklim bisnis yang lebih manusiawi, berkelanjutan, dan penuh keberkahan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Adinda Thaliya, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, 'Implementasi Etika Bisnis, Konsep Produksi, Efisiensi Pengolahan Pada Umkm Terhadap Sistem Sosial Ekonomi Perspektik Ekonomi Islam', *Iqtishaduna Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, XII (2021).

## 5. Petani Durian

Menurut Richard, petani dapat didefinisikan sebagai individu yang terlibat dalam kegiatan produksi pertanian, baik dalam skala kecil maupun besar, untuk memenuhi kebutuhan pangan, bahan baku industri, atau ekspor. Petani menjalankan aktivitas pertanian dengan mengelola sumber daya alam seperti tanah, air, dan tenaga kerja untuk menghasilkan produk pertanian, seperti tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan. Dalam konteks ini, petani tidak hanya bertugas menanam atau memelihara tanaman, tetapi juga terlibat dalam pengelolaan ekonomi pertanian, seperti perencanaan, pemeliharaan, dan pemasaran hasil pertanian.<sup>48</sup>

### a. Saluran penjualan petani durian

Saluran penjualan petani durian mencakup berbagai jalur distribusi yang memungkinkan produk durian sampai ke konsumen akhir. Salah satu saluran yang umum adalah penjualan langsung ke konsumen. Petani dapat menjual durian langsung di pasar tradisional atau melalui lokasi pertanian mereka, memberikan keuntungan berupa harga yang lebih tinggi karena mengurangi perantara. Meskipun demikian, penjualan langsung membutuhkan upaya ekstra dalam pemasaran dan pengelolaan pelanggan.<sup>49</sup>

Selain itu, banyak petani durian yang menggunakan pedagang perantara atau middlemen. Dalam saluran ini, petani menjual hasil panennya kepada

---

<sup>48</sup> Fahris Suritno, Antonius Purwanto, and Fonny J. Waani, 'Fahris Suritno, Dampak Pertambangan Nikel Terhadap Pola Hidup Petani Kelapa Di, 2020', *Ilmiah Society*, 2.1 (2022), 1–13.

<sup>49</sup> Rizky Wiradhika and Rahayu Sukardi, 'Usaha Kue Tori ': Pendekatan Strategi Pemasaran', 2.2 (2022), 51–61.

pedagang pengumpul yang akan melanjutkan distribusi ke pasar grosir atau pengecer. Meskipun hal ini membantu petani dalam hal distribusi dan pengelolaan logistik, harga jualnya bisa lebih rendah karena adanya margin keuntungan yang diambil oleh perantara. Saluran ini lebih efisien bagi petani yang tidak memiliki akses langsung ke pasar besar.<sup>50</sup>

Saluran lainnya adalah melalui supermarket, toko modern, atau platform *e-commerce*. Petani durian yang memiliki kualitas produk unggul dapat menjalin kerja sama dengan supermarket atau menjual produk mereka melalui online marketplace, seperti Tokopedia atau Bukalapak. Penjualan melalui platform online memberi kesempatan untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, bahkan ke pasar internasional.<sup>51</sup> Sementara itu, bagi petani dengan kapasitas produksi besar, menjalin kerja sama dengan eksportir dapat membuka peluang untuk menembus pasar luar negeri, terutama bagi durian dengan kualitas premium.

Ada dua jenis penjualan pada pertanian: penjualan langsung dan penjualan tidak langsung.<sup>52</sup>

- 1) Penjualan langsung, penjualan dilakukan secara langsung dengan konsumen karena petani menjual hasil produksinya kepada konsumen tanpa perantara.

---

<sup>50</sup> Farit Mukhametgaliev and others, 'Prospects of Agricultural Business in the Republic of Tatarstan', 00083 (2021).

<sup>51</sup> Daniel Johan, M. Syamsul Maarif, and Nimmi Zulbainarni, 'Persepsi Petani Terhadap Digitalisasi Pertanian Untuk Mendukung Kemandirian Petani', *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8.1 (2022), 203–16 <<https://doi.org/10.17358/jabm.8.1.203>>.

<sup>52</sup> Masyitah Tri Andari, Andrea Emma Pravitasari, and Syaiful Anwar, 'Analisis Urban Sprawl Sebagai Rekomendasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Untuk Pengembangan Lahan Pertanian Di Kabupaten Karawang', 6.1 (2022), 74–88.

2) Penjualan tidak langsung, jenis penjualan ini dilakukan melalui perantara seperti agregator dan pengecer yang mendistribusikan produk pertanian. Pemilihan jaringan penjualan yang tepat sangat penting untuk membantu pengusaha pertanian menyalurkan produk dari ladang petani.<sup>53</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani durian

Sebaran kegiatan pertanian bergantung pada banyak faktor yang dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi luas lahan pertanian, jenis produk pertanian, teknologi yang digunakan, dan keterampilan manajemen petani. Perusahaan besar seringkali mempunyai keuntungan dalam berbagi karena mereka memiliki akses yang lebih mudah terhadap modal, teknologi dan informasi pasar<sup>54</sup> Jenis produk pertanian juga menentukan cara distribusi yang terbaik. Misalnya, barang mudah rusak memerlukan penanganan khusus dan distribusi yang cepat. Keterampilan manajemen petani juga berperan penting dalam memilih strategi distribusi terbaik. Sedangkan faktor eksternal meliputi infrastruktur, kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan perilaku konsumen. Infrastruktur yang memadai seperti jalan, pelabuhan dan gudang dapat memperlancar distribusi produk pertanian. Kebijakan pemerintah yang mendukung petani, seperti subsidi dan subsidi pemasaran, dapat

---

<sup>53</sup> Faezal, I Gusti Agung Didit Eka Permadi, and Nonik Heriyana, 'Analisis Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Cabai Merah Di Kota Mataram', *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12.2 (2023), 431–42.

<sup>54</sup> Robert Berry, Mauro Vigani, and Julie Urquhart, 'Economic Resilience of Agriculture in England and Wales : A Spatial Analysis Economic Resilience of Agriculture in England and Wales : A Spatial Analysis', May, 2022 <<https://doi.org/10.1080/17445647.2022.2072242>>.

membantu petani mengakses pasar. Lingkungan pasar yang stabil dan jumlah pembeli yang besar dapat mendorong distribusi produk pertanian.<sup>55</sup>

Pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang terlibat dalam kepentingan seperti petani, pemerintah, dan investor untuk mengembangkan strategi yang tepat guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas produk pertanian.<sup>56</sup>

1) Faktor geografis

Kondisi geografis memegang peranan penting dalam menentukan potensi dan keberhasilan usaha pertanian di suatu wilayah. Ini termasuk:

- a) Iklim: Iklim, yang terdiri dari suhu, hujan dan sinar matahari, pada dasarnya menentukan jenis tanaman yang dapat ditanam dan hasilnya.
- b) Topografi: Medan, termasuk ketinggian, ketinggian dan medan, mempengaruhi kesuburan tanah, erosi dan ketersediaan air. Tanah yang buruk dengan kemiringan yang curam umumnya lebih mudah untuk ditanami dan memiliki tingkat erosi yang lebih rendah dibandingkan tanah yang curam.<sup>57</sup>
- c) jenis tanah: Jenis tanah, ditentukan oleh topografi, struktur dan sifat fisiknya, mempengaruhi kesuburan tanah dan kemampuannya mendukung pertumbuhan. Tanah adalah suatu struktur alami yang menutupi sebagian besar bumi dan mempunyai sifat fisik, kimia, biologi dan morfologi yang

---

<sup>55</sup> Kurnia Suci Indraningsih, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Petani Sebagai Presentasi Strategi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Di Lahan Marjinal', 2022, 71–95.

<sup>56</sup> Aan Setiadi, Abdul Gafaruddin, and Agustono Slamet, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jeruk Manis Siam Madu (Citrus Sinensis Nobilis) Di Desa Tanea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan', *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8.3 (2023), 88–95 <<https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i3.79>>.

<sup>57</sup> Li Wang and others, 'Scale of Operation , Financial Support , and Agricultural Green Total Factor Productivity : Evidence from China', 2022, 20–25.

unik yang dihasilkan dari serangkaian panjang unsur-unsur berbeda yang membentuk tanah dan bekerja pada tanah induk.<sup>58</sup>

- d) Ketersediaan air: Ketersediaan air, air hujan dan air irigasi sangat penting untuk pertumbuhan tanaman. Kekurangan air dapat menyebabkan kekeringan dan menurunkan hasil panen. Tanaman durian membutuhkan kelembaban udara yang tinggi, minimal 40%, agar dapat tumbuh dengan baik. Kelembaban udara ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju transpirasi tanaman. Jika kelembaban udara terlalu rendah, tanaman durian akan meningkatkan laju transpirasinya untuk menjaga agar tidak mengalami kekeringan.<sup>59</sup>

## 2) Faktor infrastruktur

Ketika infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pertanian, seperti jalan yang baik, sistem irigasi yang memadai, dan akses yang lancar ke pasar, tidak tersedia atau terbatas di daerah perdesaan, maka potensi pertanian tidak dapat dimaksimalkan. Petani menghadapi kesulitan dalam mengangkut hasil panen mereka ke pasar, yang berdampak pada harga yang rendah dan pendapatan yang terbatas. Selain itu, kurangnya infrastruktur juga mempengaruhi akses petani terhadap teknologi pertanian modern dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Minimnya tingkat pelayanan infrastruktur, terutama di sektor pertanian di daerah

---

<sup>58</sup> Ahmad Syamsu Rijal, 'EVALUASI KESESUAIAN LAHAN TANAMAN DURIAN DESA PAPUALANGI, KABUPATEN GORONTALO UTARA', *Jurnal Azimut*, 2.2 (2022), 141 <<https://doi.org/10.31317/jaz.v2i2.485>>.

<sup>59</sup> Prince Charles Heston Runtuwuwu, Fahima Nasar, and Fahmi Tanjung, 'Factors Affecting the Production of the Food Crop Subsector in East Java Province', *Society*, 10.2 (2022), 341–50 <<https://doi.org/10.33019/society.v10i2.248>>.

perdesaan, menjadi faktor utama yang mendorong kebijakan dan program pembangunan infrastruktur perdesaan yang dilakukan oleh Pemerintah saat ini. Pembangunan infrastruktur di desa tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga bertujuan untuk memberikan akses pelayanan dasar dan pelayanan sosial-ekonomi kepada masyarakat perdesaan.<sup>60</sup>

Infrastruktur pertanian memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kuantitas hasil pertanian. Misalnya, irigasi digunakan untuk memastikan pasokan air yang memadai di daerah dengan curah hujan rendah, sementara jaringan pengairan membantu mendistribusikan air secara efisien. Fasilitas jalan pedesaan mempermudah aksesibilitas dan pengangkutan hasil pertanian, sementara pasokan listrik dan fasilitas penyimpanan serta pengolahan memungkinkan pengolahan hasil pertanian yang lebih baik. Dengan adanya infrastruktur pertanian yang memadai, diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat melalui peningkatan pendapatan, ketersediaan pangan yang cukup, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.<sup>61</sup> Jalan pedesaan juga berperan penting dalam memperlancar transportasi dan penyaluran produk pertanian dari pedesaan ke kota atau pasar daerah. Infrastruktur pertanian yang baik dan

---

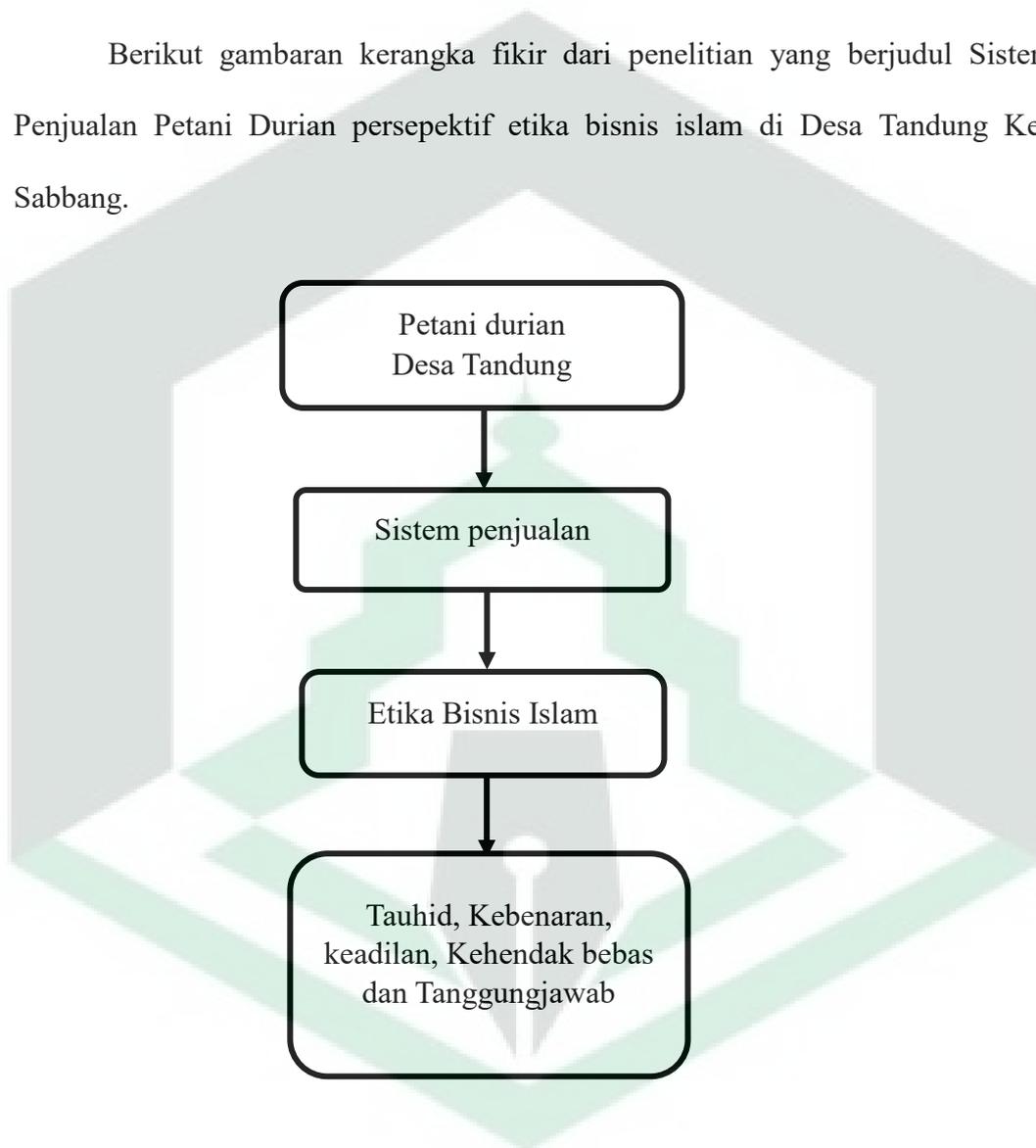
<sup>60</sup> Haviz Surya Jakatikta and others, 'Pada Produksi Tanaman Hortikultura Sayuran Desa Torongrejo , Kecamatan Junrejo ', 2023, 240–45.

<sup>61</sup> Suparlan Suparlan, 'Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran', *Islamika*, 1.2 (2019), 79–88 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>>.

komprehensif dapat membantu meningkatkan produktivitas petani dan meningkatkan perekonomian pedesaan.<sup>62</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Berikut gambaran kerangka fikir dari penelitian yang berjudul Sistem Penjualan Petani Durian persepektif etika bisnis islam di Desa Tandung Kec Sabbang.



---

<sup>62</sup> Agung witjaksono Surya, Haviz jakatika mohammad reza, 'Pengembangan Infrastruktur Pertanian Pada Produksi Tanaman Hortukultural Sayuran Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu', 9.1 (2023), 69–80.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data sistematis atas data alami untuk menafsirkan bukti-bukti yang diamati, dengan penelitian sebagai alat utamanya. Pengambilan sampel populasi adalah teknik pengumpulan, analisis data bersifat deskriptif dan sering menggunakan analisis kualitatif; Hasil kualitatif, kualitatif, sebaliknya, menekankan interpretasi daripada generalisasi.<sup>63</sup>

Metode yang digunakan umumnya deskriptif, yaitu digunakan untuk mengumpulkan informasi yang menggambarkan karakteristik seseorang, peristiwa atau situasi. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang menggambarkan atau mengajukan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan orang, situasi, orang, situasi, atau hal-hal secara lebih baik.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tandung Kecamatan Sabbang. Pertama, desa ini mempunyai potensi besar dalam budidaya durian; Ada banyak petani durian yang beroperasi di daerah tersebut. Hal ini menjadikan Desa Tandung sebagai tempat yang baik untuk menganalisis sebaran pertanian durian. Selain itu, penekanan penelitian ini terutama pada aspek etika bisnis Islam. Dengan jumlah penduduk Muslim yang besar, DesaTandung menawarkan kesempatan untuk

---

<sup>63</sup> Hafni Syarifah Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta Cv, 2020).

mempelajari praktik bisnis berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Terkait dengan masyarakat Desa Tandung.

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer, yaitu data yang disediakan di pasar primer tentang individu-individu sebagai tanggapan terhadap wawancara yang mungkin dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari desa pertanian durian Tandung Kecamatan Sabbang.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder bukanlah data lain yang penulis temukan berupa buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **D. Informan/ Subjek Penelitian**

Informan adalah individu yang mengetahui permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Partisipan penelitian ini adalah petani durian di Desa Tandung Kecamatan Sabbang.

#### **1. Petani**

Petani sebagai informan kunci dalam penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pengetahuan dan pengalaman mereka mengenai menanam, merawat, dan menjual durian, termasuk berapa biaya yang dikeluarkan dan

berapa harga jualnya. Informasi ini membantu peneliti memahami seluk-beluk bisnis durian secara menyeluruh. Informasi yang diperoleh dari mereka tidak hanya mencakup aspek teknis budidaya tetapi juga mencakup aspek sosial dan ekonomi dengan komoditas durian di Desa Tandung sehingga memberikan gambaran holistik tentang petani durian, dalam hal ini informan yang dibutuhkan peneliti sebanyak empat orang petani durian di Desa Tandung.

## 2. Pengepul

Pengepul durian, sebagai salah satu informan kunci dalam penelitian ini, berperan penting dalam memberikan data dan informasi terkait dinamika pasar durian pasca panen. Mereka memiliki akses langsung terhadap volume produksi, kualitas buah yang diperdagangkan, serta fluktuasi harga di tingkat petani dan konsumen, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang rantai pasok durian. Melalui wawancara dan pengumpulan data dari para pengepul durian, peneliti dapat memperoleh informasi mendalam mengenai strategi bisnis mereka, jaringan pemasaran, serta peran mereka dalam menjaga kualitas dan kuantitas durian yang beredar di pasaran. Data ini mencakup aspek-aspek penting seperti volume pembelian dari petani, metode penyimpanan dan transportasi, jaringan distribusi ke pasar-pasar lokal maupun regional, serta peran mereka dalam menentukan harga jual durian di tingkat konsumen. dalam hal ini informan yang dibutuhkan peneliti sebanyak empat orang pengepul durian di Desa Tandung.

### 3. Konsumen Akhir

Konsumen akhir durian, sebagai ujung tombak dari rantai pasokan durian, memegang peran penting dalam penelitian ini. Mereka memberikan informasi langsung mengenai preferensi, kebiasaan konsumsi, dan persepsi terhadap durian, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian, seperti kualitas buah, harga. Data yang dikumpulkan dari konsumen akhir memberikan perspektif yang berharga dalam memahami konsumsi durian, yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan menyesuaikan produk dan layanan. Melalui wawancara dan survei kepada konsumen akhir, peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mendorong konsumen untuk membeli durian, seperti rasa, aroma, tekstur, dan bentuk buah. Informasi ini juga mencakup perilaku konsumen dalam memilih durian, seperti lokasi pembelian, waktu pembelian, dan harga yang mereka bersedia bayar. dalam hal ini informan yang dibutuhkan peneliti sebanyak Tiga orang konsumen akhir buah durian di Desa Tandung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat mempelajari statistik, yaitu fakta yang diperoleh melalui pengamatan terhadap dunia nyata. Awal mula pengamatan adalah adanya tingkah laku yang

dapat dilihat dengan mata, terlihat jelas oleh mata, dipahami, dapat dilihat dengan mata, terlihat jelas oleh mata, dipahami, diperhitungkan dan diukur.<sup>64</sup>

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu metode tanya jawab dalam suatu ujian lisan yang mana dua orang atau lebih dihadapkan pada informasi atau kata-kata. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan petani durian di Desa Tandung Kecamatan Sabbang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dengan meninjau atau menulis laporan standar. Proses ini dilakukan dengan melihat dokumen resmi seperti informasi detail dan dokumen terkait penyidikan tersebut.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk memastikan keakuratannya. Dalam hal ini, peneliti menerapkan Triangulasi Sumber, yang berarti data diuji dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber.<sup>65</sup>

Prosesnya dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, lalu mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan dalam data yang diperoleh, peneliti akan mendiskusikannya dengan sumber terkait untuk memahami perspektif yang berbeda dan menentukan apakah ada data yang

---

<sup>64</sup> Haris Herdiansyah, 'Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial', *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*, 2021, 131.

<sup>65</sup>Lexy j MOLEONG, *Metedeologi Penelitian Kualitatif, Ed Revisi*, Remaja ros (Bandung, 2017).

lebih valid atau jika perbedaan tersebut hanya berasal dari sudut pandang yang berbeda.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data dari Analisis data adalah proses untuk mengolah dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan wawasan atau menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan pengorganisasian, pengkodean, dan pemeriksaan data untuk menemukan pola, hubungan, atau tren yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan bergantung pada jenis data yang dikumpulkan, seperti data kuantitatif atau kualitatif, serta tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama, biasanya melalui metode penelitian seperti survei, wawancara, atau eksperimen. Data ini sangat penting karena memiliki relevansi langsung dengan topik yang diteliti dan memberikan informasi yang lebih akurat serta dapat diandalkan.<sup>66</sup>

Dalam konteks data primer, analisis data berfokus pada pengolahan informasi yang dikumpulkan langsung dari responden atau subjek penelitian. Metode analisis untuk data primer bisa bervariasi tergantung pada bentuk data yang diperoleh, seperti data kuantitatif yang dianalisis menggunakan statistik, atau

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 88.

data kualitatif yang dianalisis dengan pendekatan tematik atau analisis isi. Melalui analisis data primer, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih mendalam dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Adapun teknik-teknik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Mengumpulkan Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi lisan atau tertulis, bukan kuantitatif. Informasi tersebut kemudian dikelompokkan sedemikian rupa sehingga informasi yang diperlukan dapat dipisahkan dari informasi yang tidak diperlukan. Setelah informasi terkumpul, penulis menjelaskannya secara tertulis agar lebih mudah dipahami.

#### 2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penelitian yang memilih data terpenting yang diperoleh dan berfokus pada penyederhanaan, penggalan, dan transformasi. Reduksi data berarti merangkum, memilih unsur-unsur yang paling penting, mencari tema dan pola, serta membuang informasi yang dianggap tidak penting. Langkah-langkah mereduksi data adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

- a. Memilih data yang dianggap penting.
- b. Membuat kategori data.
- c. Mengelompokkan data dalam setiap kategori.

---

<sup>67</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melihat data. Dalam representasi data yang direduksi, data diurutkan dan diatur ke dalam hubungan, yang kemudian dikelola agar dapat dipahami.

### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melihat data. Di sebagian besar penelitian, informasi disajikan dalam bentuk grafik, bagan, ikon, dll. Ini disajikan sebagai. Dalam penyediaan informasi tersebut, informasi akan diorganisasikan dan disusun dalam format relasional sehingga lebih mudah untuk dipahami.<sup>68</sup> Sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk cerita.

### 4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah memutuskan. Cara terbaik untuk mengambil keputusan adalah dengan melakukan audit formal terhadap data lapangan sehingga nilai data tersebut dapat dinilai.

## H. Definisi Istilah

Definisih istilah yang dimaksud oleh peneliti yaitu dalam menghindari berbagai kemungkinan kesalahan terjadinya penafsiran yang berbeda dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul, maka peneliti memberikan pengertian mengenai kata perkata dalam penelitiannya.

---

<sup>68</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 95.

## 1. Sistem Penjualan

Sistem penjualan yang efektif melibatkan serangkaian proses terintegrasi, mulai dari identifikasi kebutuhan pelanggan dan pengembangan strategi pemasaran yang tepat sasaran hingga negosiasi harga, penutupan penjualan, dan pengelolaan hubungan pelanggan pasca-pembelian untuk memastikan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Proses ini mencakup berbagai tahapan penting seperti pra-penjualan (identifikasi prospek, kualifikasi prospek, presentasi produk/jasa), penjualan (negosiasi, penawaran, dan penutupan transaksi), dan pasca-penjualan (pengiriman, instalasi, dukungan teknis, dan layanan purna jual) yang saling berkaitan dan bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan utama yaitu peningkatan pendapatan dan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

## 2. Penerapan

Etika bisnis Islam dalam penerapannya menekankan pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai luhur yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, seperti kejujuran, amanah, keadilan, yang diterapkan dalam setiap aspek kegiatan bisnis, mulai dari proses produksi, pemasaran, hingga layanan pelanggan, untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara pelaku bisnis, konsumen, dan masyarakat. Penerapan etika bisnis Islam dalam praktik bisnis sehari-hari diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti menghindari penipuan, manipulasi, dan eksploitasi, memberikan informasi yang transparan dan akurat kepada konsumen, serta menjalankan

kegiatan bisnis dengan penuh tanggung jawab dan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat.

### 3. Etika bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat prinsip moral dan nilai-nilai luhur yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang mengatur perilaku dan tindakan para pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan usaha, dengan tujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Etika bisnis Islam menekankan pada aspek kejujuran, amanah, keadilan, dan kasih sayang dalam setiap transaksi dan kegiatan bisnis, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara pelaku bisnis, konsumen, dan masyarakat, serta terhindar dari praktik-praktik yang merugikan dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Penerapan etika bisnis Islam dalam praktik bisnis sehari-hari diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti menghindari penipuan, manipulasi, dan eksploitasi, memberikan informasi yang transparan dan akurat kepada konsumen, serta menjalankan kegiatan bisnis dengan penuh tanggung jawab dan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Desa Tandung

Desa Tandung adalah salah satu desa tertua di Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, yang terbentuk pada tahun 1954 setelah Indonesia merdeka. Sebelumnya, desa ini bernama Padang Sari, yang berarti tanah luas dan subur. Namun, setelah pemberontakan DI/TII di Sulawesi Selatan, nama Padang Sari diganti menjadi Desa Tandung. Nama "Tandung" diambil dari bahasa Luwu, yang berarti tanah yang dikelilingi oleh dua sungai, yaitu Sungai Rongkong dan Sungai Salu Paku. Desa Tandung berbatasan dengan Desa Kanandede di Kecamatan Rongkong di barat, Kecamatan Masamba di selatan, dan Desa Pararra di timur, dengan akses utama melalui jalan poros Sabbang-Seko. Luas wilayah Desa Tandung mencapai 2.744 hektar, dengan koordinat 119.961227 BT / - 2.619483 LS, dan diklasifikasikan sebagai desa berkembang dengan kategori swadaya lanjut.<sup>69</sup>

Sejak didirikan, Desa Tandung terdiri dari lima dusun: Dusun Tandung, Salu Paku, Buka, Tanete, dan Malelara. Masyarakat desa ini telah menetap secara turun-temurun dan hidup dalam kedamaian, dengan ikatan erat terhadap lingkungan sekitar. Masyarakat Desa Tandung memanfaatkan alam sebagai sumber kehidupan, terutama dengan bercocok tanam, bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka. Desa Tandung termasuk bagian dari Kedesatan Luwu, yang

---

<sup>69</sup> Profil kelurahan desa tandung. Sejarah desa tandung. Tanggal 19 desember 2024

diakui dengan pemberian gelar Tomokaka dan pembentukan pemangku adat oleh Pajuang Luwu. Masyarakat Desa Tandung memiliki dua kepercayaan utama, yaitu Islam dan Kristen, namun tetap hidup berdampingan dengan harmonis. Hal ini mencerminkan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang dipegang teguh oleh masyarakat Desa Tandung.<sup>70</sup>

Fasilitas rumah ibadah di semua dusun, dengan masjid di Dusun Tandung, Salu Paku, Malelara, dan Buka, serta gereja di Dusun Tanete. Untuk pendidikan, tersedia Taman Kanak-Kanak Mawar Tandung, Sekolah Dasar Negeri 025 Tandung, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Sabbang. Secara geografis, Desa Tandung terletak di daerah pegunungan dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani. Komoditas utama yang dibudidayakan adalah cokelat, padi, dan durian, didukung oleh tanah yang subur. Budaya gotong royong masih sangat kental di kehidupan masyarakat, di mana setiap pekerjaan dilakukan bersama-sama, melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kepercayaan lokal menyatakan bahwa dengan bergotong royong, pekerjaan menjadi lebih ringan, dan budaya ini dijaga sebagai warisan dari nenek moyang mereka sejak zaman dahulu.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Profil kelurahan desa tandung. Sejarah desa tandung. Tanggal 19 desember 2024

<sup>71</sup> Profil kelurahan desa tandung. Sejarah desa tandung. Tanggal 19 desember 2024

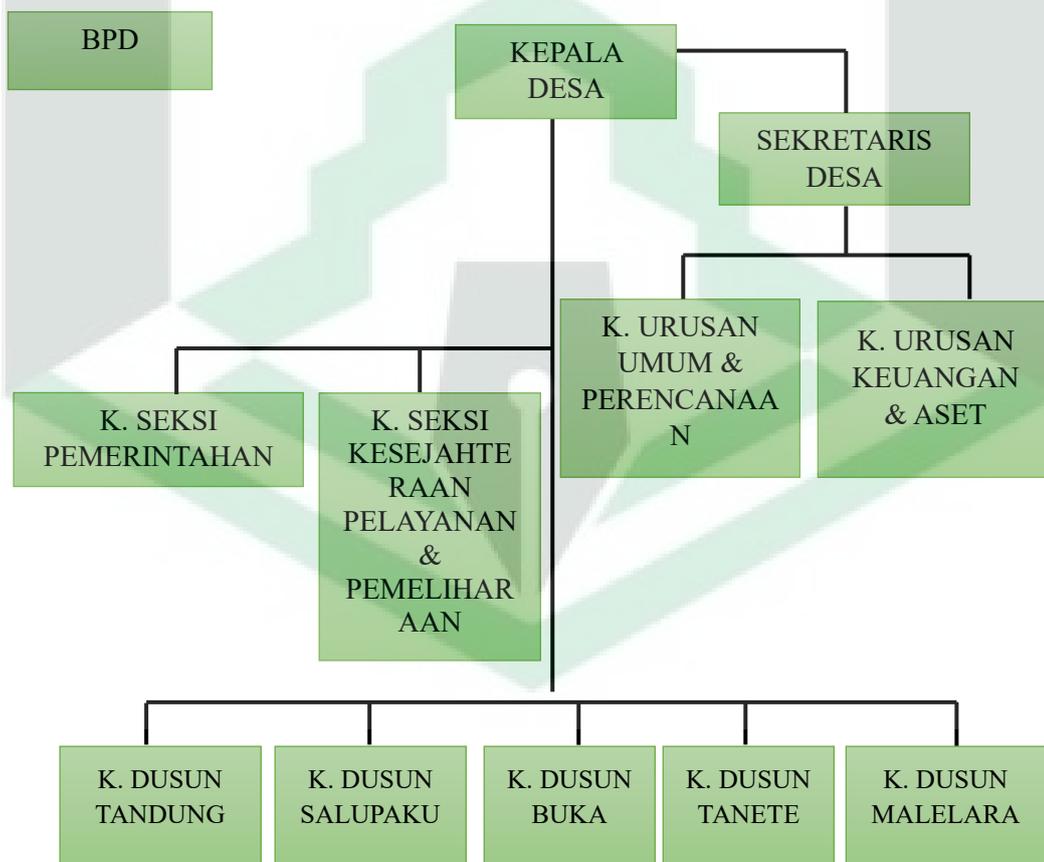
## 2. Peta Wilayah Desa Tandung



Gambar 2.1 peta wilayah Desa Tandung

### 1. Struktur Organisasi

#### Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tandung



Gambar 2.2 struktur organisasi pemerintahan desa tandung

## 2. Visi dan Misi Desa Tandung

Visi Desa Tandung, Kecamatan Sabbang, berfokus pada pencapaian kemajuan yang meliputi empat nilai utama: mandiri, aman, sejahtera, dan religius. Desa ini ingin menjadi model desa yang mampu mengelola potensi sumber daya secara mandiri, menjaga keamanan dan ketertiban, serta memastikan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan ekonomi dan kualitas hidup yang seimbang dengan nilai-nilai agama. Dengan visi ini, Desa Tandung berupaya untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan, menjaga ketentraman masyarakat, serta mendorong perkembangan kehidupan spiritual dan sosial yang harmonis.<sup>72</sup>

Misi yang diusung oleh Desa Tandung berorientasi pada pemerintahan yang bersih, terbuka, dan bebas dari korupsi. Hal ini bertujuan untuk memastikan agar segala bentuk kebijakan dan tindakan yang diambil dapat menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Selain itu, misi ini juga mencakup pemberdayaan masyarakat, terutama dalam hal perekonomian melalui konsep 3P yang meliputi perubahan pola pikir, pemwilayahan komoditas, dan optimalisasi hasil pertanian. Desa Tandung berupaya mengatasi kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat melalui program-program yang terarah dan berbasis pada potensi lokal.<sup>73</sup>

Selain itu, Desa Tandung juga memiliki misi dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia. Program Desa Sehat dan Mandiri Pangan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas hidup

---

<sup>72</sup> Profil kelurahan desa tandung. Tanggal 19 desember 2024

<sup>73</sup> Profil kelurahan desa tandung. Tanggal 19 desember 2024

masyarakat dengan memastikan akses terhadap layanan kesehatan yang baik serta kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Melalui Gerakan Kampung Cerdas, desa ini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkat, baik formal maupun nonformal, guna menciptakan generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.<sup>74</sup>

Desa Tandung juga berfokus pada pengelolaan potensi wisata alam dan pengembangan sumber daya manusia, terutama generasi muda. Melalui program pengelolaan wisata alam yang lebih profesional, desa ini berharap dapat meningkatkan pendapatan daerah sekaligus memperkenalkan potensi alam kepada pengunjung. Misi untuk mengorganisir kaum muda sebagai kader pembangunan dan kepemimpinan masa depan juga menjadi hal penting dalam visi jangka panjang Desa Tandung, dengan harapan dapat melahirkan pemimpin-pemimpin yang mampu membawa desa ini menuju kemajuan yang lebih besar.<sup>75</sup>

### 3. Data Penduduk Desa Tandung

#### a. Jumlah Penduduk Desa Tandung Secara Keseluruhan

Tabel 4.1

No.	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
			Laki-laki	Perempuan	
1	Tandung	86	170	155	325
2	Salu Paku	87	172	165	337
3	Buka	42	87	75	162
4	Tanete	29	67	58	125
5	Malelara	78	143	141	284
Jumlah Total		332 KK	639	594	1.233 Jiwa

Sumber: *Profil Desa Kelurahan Desa Tandung*

<sup>74</sup> Profil kelurahan desa tandung. Tanggal 19 desember 2024

<sup>75</sup> Profil kelurahan desa tandung. Tanggal 19 desember 2024

## b. Rekapitulasi Jiwa Perkelompok Umur

Tabel 4.2

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Usia 0 – 6 Tahun	43	22	65
2	Usia 7 – 12 Tahun	94	47	141
3	Usia 13 – 16 Tahun	20	126	156
4	Usia 17 – 25 Tahun	196	69	265
5	Usia 26 – 40 Tahun	147	170	317
6	Usia 41 – 55 Tahun	94	82	176
7	Usia 56 – 65 Tahun	30	30	60
8	Usia 66 – 75 Tahun	20	16	36
9	Usia 75 > Tahun	19	8	27
	Jumlah Total	667	566	1.233 Jiwa

Sumber: *Profil Desa Kelurahan Desa Tandung*

## c. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel 4.3

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tamat SD/Sederajat	198	164	362
2	Tamat SMP/Sederajat	50	38	88
3	Tamat SMA/Sederajat	60	88	148
4	Tamat/D-1/Sederajat	2	2	4
5	Tamat/D2/Sederajat	5	2	7
6	Tamat/D3/Sederajat	1	2	3
7	Tamat/S1/Sederajat	12	10	22
	Jumlah Total	328	306	634 Jiwa

Sumber: *Profil Desa Kelurahan Desa Tandung*

## d. Rekapitulasi Penduduk Perkelompok Pekerjaan

Tabel 4.4

No	Pekerjaan	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Petani	173	149	322
2	Pegawai Negeri Sipil	3	1	4
3	TNI/ Polri	2	0	2
4	Guru Swasta	2	8	10
5	Bidan	0	7	7

6	Karyawan Swasta	Perusahaan	24	0	24
7	Wiraswasta		23	4	27
8	Tidak Punya Pekerjaan Tetap		65	22	87
9	Belum Bekerja		220	252	472
10	Pelajar		110	150	260
11	Pensiunan		1	0	1
12	Pelayaran		6	0	6
13	Dukun Tradisional		2	1	3
14	Tokoh Agama		8	0	8
	Jumlah Total		639	594	1.233 Jiwa

*Sumber: Profil Desa Kelurahan Desa Tandung*

#### 4. Data Petani Durian Di Desa Tandung

Tabel 4.5

No	Dusun	Jumlah
1	Tandung	40
2	Salupaku	35
3	Buka	25
4	Tanete	20
5	Malelara	45
	Jumlah Keseluruhan	165

*Sumber: Profil Desa Kelurahan Desa Tandung*

#### 5. Data Informan

Tabel 4.6

No	Nama	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1	Ridwan	Petani	Laki-laki
2	Muh Al Azhari S.H	Kepala Dusun	Laki-laki
3	Sema	Petani	Laki-laki
4	Rustam	Petani	Laki-laki
5	Malpar	Petani	Laki-laki
6	Dinul	Petani	Laki-laki

7	Marzuki. M	Petani	Laki-laki
8	Desy Topisona	Wiraswasta	Perempuan
9	Nuraini	Wiraswasta	Perempuan
10	Yenni	Pegawai Negeri Sipil	perempuan
11	Muh Gusti	Petani	Laki-laki

*Sumber: Hasil observasi 2024*

## **B. Pembahasan**

### **1. Sistem Penjualan Hasil Tani Durian Di Desa Tandung, Kecamatan Sabbang**

Sistem penjualan durian adalah proses yang melibatkan berbagai tahapan mulai dari petani hingga ke konsumen akhir, petani perlu menjaga durian agar tetap segar serta menentukan harga yang pas dan mencari cara agar pembeli tertarik membeli buah durian mereka. Sistem yang baik akan membuat durian sampai ke pembeli dengan kualitas yang sangat bagus.

#### **1. Petani Desa Tandung**

Petani di Desa Tandung rajin dan tekun merawat pohon durian mereka, Mereka bekerja keras di bawah panas matahari dan hujan untuk menghasilkan buah durian yang lezat. Keahlian merawat durian ini diwariskan turun-temurun, Para petani berjuang melawan hama dan penyakit agar pohon duriannya sehat dan berbuah banyak, Hasil panen durian sangat penting bagi kehidupan mereka. Durian dari Desa Tandung terkenal enak dan menjadi sumber penghasilan utama masyarakat.

Masyarakat selalu menerapkan sistem penjualan yang baik untuk menjadikan buah durian mereka menjadi daya tarik pembeli, di mulai dengan bekerja sama dengan pembeli hingga memanfaatkan media sosial.

Hasil wawancara bersama dengan petani durian bapak Ridwan mengatakan bahwa :

“Proses penjualan buah durian dimulai dari pengumpulan buah yang sudah masak kemudian buah besar dan kecil dipisahkan dan di jual per talaja (3 buah durian) dengan harga jual mulai dari harga Rp20.000.00 – Rp 70.000.00. kemudian yang besar nya itu saya perlihatkan agar menjadi daya tarik pembeli karena kalau pagi banyak sekali pembeli”.<sup>76</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama petani durian bapak Sema mengatakan bahwa:

“Saya menjual buah durian dengan mengumpulkan buah yang masak kemudian yang besar nya saya pisahkan dengan yang kecil kemudian saya jual per talaja (3 buah durian) dengan harga jual Rp.20.000 – Rp.70.000. jadi nanti itu yang besarnya kita gantung supaya menjadi daya tarik bagi pembeli karena kalau pagi sudah banyakmi pembeli”.<sup>77</sup>

Petani berharap dapat menjual produk buah durian yang berkualitas tinggi, melayani pembeli dengan produk buah durian terbaik dan memastikan keberlanjutan usaha buah durian dengan tetap menjaga kualitas produk dan kepuasan pembeli. Petani juga berharap dapat bekerja sama yang baik dengan mitra bisnis serta menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Hasil wawancara bersama petani durian bapak Muh Al Azhari mengatakan bahwa :

---

<sup>76</sup> Ridwan (Petani Durian) Wawancara, rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

<sup>77</sup> Sema (Petani durian) wawancara, rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

“Saya sebagai petani sekaligus pemerintah berharap masyarakat bisa menikmati hasil panen buah durian kedepannya, supaya orang luar lebih mengetahui lagi bahwa buah durian yang ada di desa tandung sangatlah berkualitas. Tidak hanya itu saya juga berharap kedepannya pemerintah bisa mendatangkan pabrik agar buah durian yang berkualitas dapat diolah menjadi Slei dan lain sebagainya”.<sup>78</sup>

Seperti hasil wawancara bersama petani durian bapak Rustam mengatakan bahwa:

“Saya berharap kedepannya bisa lebih mudah menjual dan juga terpenting ada pengelolaan durian di sekitar desa tandung seperti pabrik pembuatan Slei dan lain sebagainya, saya sebagai petani sangat berharap di datangkan pabrik di desa tandung agar pengelolaan durian lebih bagus dan petani pun sejahtera”.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Tandung, dengan tekun dan rajin, merawat pohon durian mereka, mewariskan keahlian turun-temurun untuk menghasilkan buah durian berkualitas tinggi. Mereka berjuang melawan hama dan penyakit, menjadikan durian sebagai sumber penghasilan utama dan menerapkan sistem penjualan yang baik, mulai dari bekerja sama dengan pembeli hingga memanfaatkan media sosial, untuk menarik pembeli. Para petani di Desa Tandung berharap dapat menjual produk buah durian yang berkualitas tinggi, melayani pembeli dengan produk buah durian terbaik dan memastikan keberlanjutan usaha buah durian dengan tetap menjaga kualitas produk dan kepuasan pembeli. Mereka juga berharap dapat bekerja sama yang baik dengan mitra bisnis serta menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab, dengan harapan bahwa masyarakat dapat menikmati hasil panen buah

---

<sup>78</sup> Muh Al Azhari (petani durian Sekaligus kepala Dusun) wawancara, rumah di desa tandung. Senin 16 Desember 2024

<sup>79</sup> Rustam (Petani Durian) Wawancara, rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

durian dan pemerintah dapat membantu dengan mendatangkan pabrik untuk mengolah buah durian yang berkualitas menjadi berbagai produk.

## 2. Pengepul

Pengepul durian adalah perantara dalam rantai pasokan durian yang menghubungkan petani dengan pedagang atau konsumen, mereka membeli durian dari petani dengan harga yang lebih rendah lalu menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan. Peran pengepul durian sangat penting dalam menstabilkan berbagai harga durian di pasaran, mempermudah akses pasar bagi petani, dan menjamin ketersediaan durian bagi konsumen.

Pengepul durian biasanya melakukan proses sorting atau grading sebelum menjual durian kepada pedagang atau konsumen. Mereka memilah durian berdasarkan kualitas, ukuran, dan tingkat kematangan nya. Proses ini bertujuan untuk mengelompokkan durian yang memiliki kualitas serupa agar bisa dijual dengan harga yang sesuai.

Hasil wawancara bersama bapak Marzuki. M selaku pengepul durian mengatakan bahwa:

“Saya membeli durian dari petani dengan harga Rp.20.000 – Rp70.000 kemudian saya sorting dengan menyatukan buah yang besar dan menyatukan buah yang kecil. Saya menjual nya kembali dengan mendapatkan keuntungan Rp.1.000 – Rp.3.000”.<sup>80</sup>

Hal yang sama dalam hasil wawancara oleh bapak Dinul sebagai pengepul durian mengatakan bahwa:

“Saya membeli durian dari petani dengan harga Rp. 20.000 – Rp.70.000 kemudian saya jualkan kembali dengan mendapatkan keuntungan Rp.1.000 –

---

<sup>80</sup> Marzuki.M (Pengepul Durian) wawancara, Rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

Rp.3.000, hal itu pun saya lakukan dengan menyatukan buah yang besar dan menyatukan buah yang kecil”.<sup>81</sup>

Durian yang berkualitas ditandai dengan aroma yang harum dan menyengat, aroma ini mengindikasikan kematangan buah yang sempurna dan rasa yang lezat. Bentuk buah yang sempurna tanpa cacat atau kerusakan menunjukkan kualitas durian yang baik dan menjadi daya tarik bagi pengepul.

Hasil wawancara bersama bapak Marzuki sebagai pengepul durian mengatakan bahwa:

“Saya membeli durian yang berasal dari Desa Tandung karena buah yang sangat berkualitas dan tidak mengecewakan kualitas durian yang ada di desa tandung tidak diragukan lagi. Saya katakan demikian karena kualitas nya berbeda dengan durian yang berasal dari daerah lain yang rasanya hambar”.<sup>82</sup>

Hal yang sama dalam hasil wawancara oleh bapak Malpar sebagai pengepul durian mengatakan bahwa:

“saya membeli durian yang berada di Desa Tandung karena kualitas dan rasanya yang khas berbeda dengan durian yang ada di daerah lain yang rasanya hambar”.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pengepul durian berperan penting dalam rantai pasokan durian, menghubungkan petani dengan konsumen dan menstabilkan harga di pasaran. Mereka membeli durian dari petani dengan harga lebih rendah, kemudian menjualnya kembali dengan harga lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan, dan melakukan proses sorting untuk memilah durian berdasarkan kualitas. Pengepul durian tertarik membeli durian

---

<sup>81</sup> Dinul (pengepul durian) wawancara, rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

<sup>82</sup> Marzuki.M (Pengepul Durian) wawancara, Rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

<sup>83</sup> Malpar (pengepul durian) wawancara, rumah di desa tandung. Selasa 17 desember 2024

dari Desa Tandung karena kualitasnya yang tinggi dan tidak diragukan lagi. Mereka menilai durian dari Desa Tandung memiliki rasa yang khas dan berbeda dengan durian dari daerah lain, sehingga menjadi daya tarik bagi pengepul.

Etika bisnis Islam dalam penjualan durian menekankan pada kejujuran dan keadilan. Dalam Islam, penjual durian wajib memberikan informasi yang akurat tentang kualitas durian yang dijual, seperti tingkat kematangan, rasa, dan bebas dari cacat. Mereka juga harus menghindari penipuan, seperti menjual durian busuk atau tidak sesuai dengan yang dijanjikan. Selain itu, Etika Islam juga mendorong penjual durian untuk bersikap adil dalam menentukan harga. Harga durian haruslah seimbang dan tidak merugikan pembeli. etika Islam dalam penjualan durian juga mencakup aspek sosial. Penjual durian diharapkan untuk memperhatikan dampak bisnis mereka terhadap lingkungan sekitar.

Hasil wawancara bersama bapak Marzuki selaku pengepul durian mengatakan bahwa:

“Jika berbicara terkait penerapan etika bisnis islam dalam penjualan buah durian di Desa Tandung saya katakan sudah sebagian yang menerapkan sebagian pula belum menerapkan, karena saya biasa menemukan durian yang rusak (busuk) di campur dengan buah yang bagus”.<sup>84</sup>

Hal yang sama dalam wawancara dikatakan oleh bapak Dinul selaku pengepul durian mengatakan bahwa:

“kalau penjualan durian di Desa Tandung sudah sesuai dengan Etika bisnis Islam tapi hanya sebagian saja sudah terapkan, sebagian pula yang belum terapkan. Saya katakan demikian karena biasaka temui buah yang bagus dengan

---

<sup>84</sup> Marzuki (Pengepul Durian), Wawancara, Rumah di desa tandung. Senin 20 Desember 2024

buah yang tidak bagus (busuk) hanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak”.<sup>85</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama bapak Muh Gusti selaku pengepul durian mengatakan bahwa:

“Terkait penerapan Etika bisnis Islam dalam penjualan buah durian di Desa Tandung bagi saya sudah ada kemajuan karena jika saya membeli durian kemudian saya mendapatkan buah yang rusak (busuk) atau buah yang tidak berkualitas saya langsung mengajarkan kepada petani bahwa buah ini sudah tidak layak untuk di perjualbelikan. Tetapi memang masih ada sebagian petani yang hanya mementingkan keuntungan tanpa memperhatikan kualitas buah yang dijualnya”.<sup>86</sup>

### 3. Konsumen akhir buah durian

Konsumen akhir buah durian merupakan individu yang membeli dan mengonsumsi buah durian untuk kepuasan pribadi, bukan untuk dijual kembali. Mereka merupakan target utama dari pemasaran buah durian.

Hasil wawancara bersama ibu Nuraini sebagai konsumen akhir buah durian mengatakan bahwa:

“Saya membeli buah durian dengan harga Rp. 20.000 – Rp.70.000. biasanya kalau pagi saat musim durian banyakmi buah durian yang diambil dari kebun. Tapi kalau dibeli dari pengepul agak mahala mi harganya”.<sup>87</sup>

Hal yang sama dalam hasil wawancara oleh ibu Desi Topisona sebagai konsumen akhir buah durian mengatakan bahwa:

“Saya membeli buah durian dengan harga Rp. 20.000 – Rp.70.000. biasanya kalau pagi saat musim durian banyakmi buah durian yang diambil dari

---

<sup>85</sup> Dinul (pengepul durian) wawancara, rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

<sup>86</sup> Gusti (Pengepul Durian), Wawancara, Rumah Di Marobo. . Rabu 18 desember 2024

<sup>87</sup> Nuraini (Konsumen akhir buah durian), wawancara, rumah di Masamba. Kamis 19 desember 2024

kebun. Tapi kalau dibeli dari pengepul agak mahal mi harganya. Dan memang rasa buah durian di Desa Tandung itu empuk dan sangat berkualitas”.<sup>88</sup>

Hal yang sama dalam hasil wawancara oleh ibu Yenni sebagai konsumen akhir buah durian mengatakan bahwa”

“Buah durian yang saya beli dari pengepul yang membeli buah durian dari Desa Tandung sangat berkualitas, biasanya kalau dari pengepul kubelikan buah nya agak mahal mi tapi rasa durian dari daerah tersebut tidak diragukan lagi karena rasa nya yang sangat empuk dan tebal serta manis nya yang sangat pas. Dari situlah saya selalu tertarik untuk membeli buah durian yang berasal dari Desa Tandung”.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Durian dari Desa Tandung sangat digemari oleh konsumen akhir karena kualitasnya yang tinggi, rasa yang lezat, dan teksturnya yang empuk. Konsumen mendapatkan informasi tentang kualitas durian Desa Tandung dari teman, keluarga, dan pengalaman pribadi mereka sendiri, sehingga mereka selalu tertarik untuk membeli durian dari desa tersebut. Pengepul durian berperan penting dalam rantai pasokan durian, menghubungkan petani dengan konsumen dan menstabilkan harga di pasaran. Mereka membeli durian dari petani dengan harga lebih rendah, kemudian menjualnya kembali dengan harga lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan, dan melakukan proses sorting untuk memilah durian berdasarkan kualitas.

Durian dari Desa Tandung dengan tekstur daging yang lembut dan aroma yang khas, menawarkan sensasi rasa manis legit yang kaya dan sedikit pahit, menciptakan keseimbangan rasa yang unik dan menggugah selera. Kualitas durian

---

<sup>88</sup>Desy Topisona (Konsumen akhir buah durian), wawancara, rumah di palopo. Ahad 22 desember 2024

<sup>89</sup> Yenni (Konsumen akhir buah durian), wawancara, rumah di Dandang. Jum'at 20 desember 2024

Desa Tandung, yang ditandai dengan tingkat kematangan optimal dan bebas dari cacat, menjadikan buah ini sebagai pilihan istimewa bagi penikmat durian sejati, menawarkan pengalaman kuliner yang tak terlupakan berkat paduan rasa dan aroma yang sempurna. Secara keseluruhan, durian Desa Tandung memiliki kualitas dan rasa yang superior, menempatkannya di antara varietas durian terbaik, sehingga layak untuk dinobatkan sebagai rajanya buah-buahan.

Hasil wawancara bersama ibu Desy Topisona selaku konsumen akhir buah durian mengatakan bahwa:

“kalau berbicara terkait kualitas durian di Desa Tandung sudah tidak diragukan lagi karena rasanya yang khas, dagingnya yang empuk serta kematangannya sangat pas”.<sup>90</sup>

Hal yang sama dikatakan dalam hasil wawancara dengan ibu Nuraini selaku konsumen akhir buah durian mengatakan:

“kalau kualitas durian di Desa Tandung itu tidak mengecewakan karena kalau belika buah durian yang dari desa tandung baru satu talaja ji di beli kalau bagi saya itu tidak cukup karena enak sekali rasanya, dagingnya empuk pokoknya tidak mengecewakan kualitasnya”.<sup>91</sup>

## **2. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Penjualan Usaha Pertanian Durian Di Desa Tandung Kec Sabbang**

Empat pilar sifat atau attitude dalam bisnis merupakan karakteristik penting yang perlu dimiliki oleh setiap pelaku usaha, khususnya dalam konteks etika bisnis Islam. Pilar pertama adalah kejujuran, yang sangat ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW. Kejujuran dalam transaksi tidak hanya berhubungan

---

<sup>90</sup> Desi Topisona (Konsumen akhir buah durian), wawancara, rumah di palopo. Ahad 22 desember 2024

<sup>91</sup> Nuraini (Konsumen akhir buah durian), wawancara, rumah di Masamba. Kamis 19 desember 2024

dengan kebenaran informasi, tetapi juga dalam menegakkan amanah yang diberikan oleh pelanggan atau mitra bisnis. Pilar kedua adalah adil, di mana setiap transaksi harus dilakukan dengan adil dan tanpa penipuan, baik terhadap pihak pelanggan maupun mitra bisnis. Pilar ketiga adalah amanah, yang mengandung makna bahwa setiap individu dalam bisnis harus dapat dipercaya dalam melaksanakan kewajibannya, baik dalam menjaga kualitas barang maupun dalam memenuhi hak-hak pelanggan. Pilar terakhir adalah kasih sayang, yang berarti bahwa setiap transaksi bisnis harus dilakukan dengan memperhatikan kesejahteraan pihak lain, baik pelanggan, rekan kerja, maupun masyarakat sekitar.

Konsep dagang yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW mencakup berbagai prinsip Etika yang berorientasi pada kejujuran, keadilan, dan kemaslahatan bersama. Salah satu aspek penting dalam konsep ini adalah *value-driven*, yang berarti bahwa dalam bisnis, seorang pedagang harus menjaga, mempertahankan, dan menarik nilai-nilai positif dari pelanggan. Ini mencakup tidak hanya memberikan produk yang berkualitas, tetapi juga memastikan bahwa hubungan dengan pelanggan didasarkan pada kepercayaan dan saling menguntungkan. Nabi Muhammad SAW selalu menekankan pentingnya memberi dengan ikhlas dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain, serta selalu berusaha untuk memberikan manfaat yang lebih besar dari apa yang diterima dalam setiap transaksi.

Sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad SAW memulai bisnis dengan menggunakan prinsip-prinsip Etika yang sangat kuat, terutama dalam berinteraksi dengan para pelanggan. Salah satu contoh yang terkenal adalah ketika beliau

berdagang melalui perantara Siti Khadijah, yang kemudian menjadi istri beliau. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai seorang pedagang yang jujur dan terpercaya, sehingga banyak orang yang memilih untuk membeli barang darinya. Kejujuran dan integritas yang ditunjukkan dalam setiap transaksi bisnis membuat beliau memperoleh kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, sehingga bisnis yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara material, tetapi juga mendatangkan berkah dan kemaslahatan bagi banyak orang.

Dalam konteks penelitian terhadap petani durian dan pembeli terkait dengan Etika bisnis Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, wawancara yang dilakukan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari. Para petani durian yang menerapkan etika bisnis Islam kemungkinan besar akan lebih fokus pada kualitas dan kejujuran dalam bertransaksi, tidak hanya sekadar mengejar keuntungan sesaat. Begitu juga dengan para pembeli, mereka akan lebih cenderung memilih untuk bertransaksi dengan petani yang mereka percayai dan yang menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan usahanya. Etika ini tidak hanya menciptakan hubungan yang lebih baik antara penjual dan pembeli, tetapi juga mendorong terciptanya perdagangan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Adapun penjelasan masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tauhid

Tauhid dalam penjualan durian dalam perspektif Etika bisnis Islam merupakan konsep penting yang menekankan bahwa segala rezeki termasuk keuntungan dalam berbisnis berasal dari Allah SWT. Prinsip ini mendorong

pedagang durian untuk bersikap jujur, adil dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnisnya. Mereka tidak boleh menipu pembeli dengan menjual durian yang busuk atau sesuai dengan kualitas yang dijanjikan. Selain itu, mereka juga harus memberikan harga yang adil dan tidak merugikan pembeli. Dalam menjalankan bisnisnya petani durian harus selalu mengingat bahwa Allah SWT pemilik segalanya dan mereka hanya pengelola. Mereka harus selalu berusaha untuk mendapatkan ridha Allah SWT dalam setiap tindakannya, termasuk dalam berbisnis. Dengan demikian penjualan durian menjadi ibadah yang membawa berkah dan keberkahan bagi penjual dan pembeli.

Prinsip tauhid dalam penjualan durian juga mendorong pedagang untuk bersifat profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnisnya. Mereka harus selalu berusaha untuk melakukan pelayanan terbaik kepada pembeli, dan menjaga kualitas durian yang dijual. Mereka juga harus selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam berbisnis agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pembeli dengan demikian penjualan durian dapat menjadi ladang amal yang membawa kebaikan bagi semua pihak.

Hasil Wawancara bersama bapak Ridwan selaku petani durian mengatakan bahwa:

“Saya kalau menjual durian biasanya itu keuntungan yang saya dapat hanya sedikit dari hasil buah durian saya tapi itu tidak masalah yang penting ada keberkahan di dalamnya karena kalau kita menjual dengan jujur pasti Allah akan Meridhai hasilnya”.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Ridwan (Petani Durian) Wawancara, rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

Hal yang sama dalam wawancara bersama bapak Rustam selaku petani durian mengatakan bahwa:

“saya menjual durian tidak masalah kalau hanya mendapatkan keuntungannya itu sedikit yang penting ada keberkahan di dalamnya dan tidak ada yang saling dirugikan karena saya percaya bahwa Allah akan meridhai hasil penjualan yang baik tanpa ada kebohongan di dalamnya”.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Tauhid menekankan segala rezeki termasuk keuntungan dalam berbisnis berasal dari Allah SWT, prinsip ini mendorong petani durian untuk bersikap jujur, adil dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnisnya, mereka juga harus selalu mengingat bahwa Allah SWT adalah pemilik segalanya. Dengan demikian penjualan durian menjadi ibadah yang membawa berkah dan keberkahan bagi penjual dan pembeli, wawancara dengan petani durian menunjukkan bahwa mereka percaya kejujuran dan keberkahan dalam berbisnis akan membawa ridha Allah SWT dan keberkahan dalam rezeki.

#### b. Kebenaran

Dalam Etika bisnis Islam, kebenaran merupakan prinsip utama yang mendasari setiap aktivitas bisnis. Kebenaran dalam konteks ini bukan hanya tentang kejujuran dalam transaksi, tetapi juga mencakup niat, sikap, dan perilaku yang benar dalam setiap aspek bisnis. Hal ini berarti bahwa setiap pelaku bisnis Islam harus selalu berusaha untuk menjalankan bisnis dengan jujur dan adil, baik dalam proses produksi, pemasaran, maupun transaksi jual beli. Kebenaran juga mencakup kewajiban untuk memberikan informasi yang akurat kepada konsumen

---

<sup>93</sup> Rustam (Petani Durian) Wawancara, rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

tentang produk yang ditawarkan. Pelaku bisnis Islam tidak boleh menyembunyikan informasi penting atau memberikan informasi yang menyesatkan untuk mendapatkan keuntungan. Prinsip kebenaran ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan hubungan yang harmonis antara pelaku bisnis dan konsumen.

Kebeneran dalam Etika bisnis Islam merupakan dasar penting untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan bernilai ibadah. Dengan menjalankan bisnis berdasarkan prinsip kebenaran, pelaku bisnis Islam dapat memperoleh keuntungan yang halal dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Seperti hasil wawancara bersama bapak Malpar selaku pengepul durian mengatakan bahwa:

“jika saya membeli buah durian dari petani, saya mendapatkan buah yang tidak bagus untuk dikonsumsi padahal sebelumnya di beli ini buah durian nabilang buah yang saya jual sangat berkualitas. Hal ini tidak sesuai dengan fakta yang dikatakan. tetapi itu hanya dilakukan oleh sebagian saja yang hanya memikirkan agar mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi”.<sup>94</sup>

Hal yang sama dalam wawancara bersama bapak Dinul selaku pengepul durian mengatakan bahwa:

“Saya kalau membeli durian dari petani biasanya saya itu mendapatkan buah yang tidak berkualitas karena petani mencampur buah yang tidak bagus dengan buah yang bagus hanya untuk mendapatkan keuntungan tanpa memperhatikan etika bisnis islam, dalam penjualannya kebenaran yang dikatakan tidak sesuai dengan hasil penjualannya. Tetapi hanya dilakukan oleh sebagian petani saja”.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Malpar (pengepul durian) wawancara, rumah di desa tandung. Selasa 17 desember 2024

<sup>95</sup> Dinul (pengepul durian) wawancara, rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

Hasil wawancara bersama bapak marzuki selaku pengepul durian mengatakan bahwa:

“Bagi saya penjualan durian di Desa Tandung ini sudah mengalami peningkatan menjual sesuai dengan Etika bisnis Islam, karena jika saya membeli buah durian. saya mengajarkan kepada para petani bahwa durian yang sudah tidak layak seharusnya tidak untuk di perjual belikan lagi, tapi tidak bisa dipungkiri bahwa memang masih ada sebagian yang selalu mencampur buah yang berkualitas dengan buah yang tidak berkualitas hanya untuk mendapatkan keuntungan”.<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para pengepul durian di Desa Tandung mengakui bahwa sebagian informasi yang didapat dari petani durian di Desa Tandung belum tentu sesuai dengan kebenaran yang dikatakan karena dalam menjual buah durian mereka mencampur buah yang berkualitas dengan buah yang tidak berkualitas untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, tanpa memperhatikan etika bisnis Islam. Meskipun ada sebagian petani yang tidak jujur, sebagian lainnya telah menerapkan etika bisnis Islam dalam menjual buah durian. Sebagai pengepul mereka mengajarkan kepada para petani bahwa durian yang sudah tidak layak seharusnya tidak dijual lagi, dan mereka berusaha untuk menjual buah durian yang berkualitas.

### c. Tanggungjawab

Tanggung jawab dalam Etika bisnis Islam merupakan aspek penting yang mencakup berbagai dimensi, mulai dari tanggung jawab terhadap Allah SWT, diri sendiri, hingga terhadap lingkungan sekitar. Dalam menjalankan bisnis, seorang

---

<sup>96</sup> Marzuki.M (Pengepul Durian) wawancara, Rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

muslim dituntut untuk selalu berorientasi pada nilai-nilai luhur Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan amanah, dalam setiap tindakan dan keputusan bisnisnya. Tanggung jawab dalam etika bisnis Islam juga mencakup tanggung jawab sosial, yaitu kewajiban untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan sosial, amal, dan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, tanggung jawab dalam Etika bisnis Islam juga mencakup tanggung jawab terhadap karyawan, mitra bisnis, dan konsumen. Pelaku bisnis Islam harus memperlakukan mereka dengan adil, memberikan hak-hak mereka, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan mereka. Tanggung jawab dalam etika bisnis Islam bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang dapat membawa keberkahan dan kesuksesan dalam bisnis. Dengan menjalankan bisnis dengan penuh tanggung jawab, seorang muslim dapat meraih keuntungan yang halal dan berkontribusi positif bagi kemajuan umat.

Hasil wawancara bersama bapak Rustam selaku petani durian mengatakan bahwa:

“Saya menjual buah durian saya ke pengepul sesuai dengan Etika bisnis Islam, saya katakan demikian karena saya menjual buah yang berkualitas dan apabila pengepul atau masyarakat yang membeli durian saya kemudian mereka mengatakan bahwa durian saya tidak bagus maka saya akan mengganti buah tersebut”.<sup>97</sup>

Seperti halnya dalam wawancara bersama ibu Desy Topisona selaku konsumen akhir buah durian mengatakan bahwa:

---

<sup>97</sup> Rustam (Petani Durian) Wawancara, rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

“Saya membeli buah durian dari para petani kemudian langsung saya konsumsi dan pernah saya temui durian yang saya beli itu tidak bagus (busuk) kemudian saya tanya ke petani tersebut bahwa buah durian nya sudah tidak layak di konsumsi dan petani tersebut mengganti buah durian yang sudah rusak (busuk) dengan buah yang bagus dan petani itupun juga meminta maaf atas kelalaiannya menjual buah durian”.<sup>98</sup>

Seperti halnya dalam wawancara bersama ibu Yenni selaku konsumen akhir buah durian mengatakan bahwa:

“Saya membeli buah durian langsung dari petani karena saya juga langsung memakan buah durian di rumah petani dan jika ditemui buah yang tidak bagus petani menggantinya dan juga biasanya di kasih tambahan buah durian oleh petani”.<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dalam etika bisnis Islam, khususnya dalam konteks perdagangan durian di Desa Tandung, sudah sesuai dengan etika bisnis islam karena jika konsumen mengeluh terkait tidak bagusnya buah durian petani atau pengepul langsung mengganti buah tersebut. Tanggung jawab dalam etika bisnis Islam tidak hanya sebatas keuntungan, tetapi juga mencakup memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini tercermin dari upaya para pengepul durian yang jujur untuk mengajarkan petani tentang etika bisnis Islam dan memastikan kualitas buah durian yang dijual.

---

<sup>98</sup> Desy topisona (Konsumen akhir buah durian), wawancara, rumah di palopo. Ahad 22 desember 2024

<sup>99</sup> Yenni (Konsumen akhir buah durian), wawancara, rumah di dandang. Jum'at 20 desember 2024

#### d. Keadilan

Keadilan ('adl) merupakan prinsip utama dalam etika bisnis Islam, yang menekankan perlakuan adil terhadap semua individu tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau agama. Dalam konteks bisnis, keadilan berarti setiap transaksi harus dilakukan dengan kejujuran dan tanpa diskriminasi, serta memastikan pemenuhan hak-hak individu dalam kepemilikan, perdagangan, dan kontrak. Keadilan dalam etika bisnis Islam juga mencakup tanggung jawab sosial, yaitu kewajiban untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan sosial, amal, dan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Prinsip keadilan dalam Etika bisnis Islam bertujuan untuk membangun hubungan bisnis yang harmonis dan saling menguntungkan, serta mencegah eksploitasi dan ketidakadilan dalam setiap aspek transaksi dan interaksi bisnis. Dengan menerapkan prinsip keadilan, bisnis dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Hasil wawancara bersama bapak Muh Gusti selaku pengepul durian mengatakan bahwa:

“Awalnya saya sangat sulit untuk mendapatkan buah durian dari desa tandung karena petani biasanya menjual buah durian nya ke keluarga atau teman nya. jadi saya sebagai pengepul sangat sulit mendapatkan buah durian”.<sup>100</sup>

Seperti halnya hasil wawancara bersama bapak Malpar selaku pengepul durian mengatakan bahwa:

---

<sup>100</sup> Muh Gusti (pengepul durian), wawancara, di rumah Marobo. Rabu 18 desember 2024

“Saya sangat sulit mendapatkan buah durian yang berkualitas dari desa tandung karena kebanyakan petani di sana selalu mengutamakan menjual buah durian nya ke keluarga, jadi sulit untuk saya mendapatkan buah yang berkualitas”.<sup>101</sup>

Hasil wawancara bersama bapak Marzuki selaku pengepul buah durian mengatakan bahwa:

“Saya lebih mudah mendapatkan buah durian yang ada di desa tandung karena keluarga atau kenalan saya langsung menawarkan buah durian nya ke saya”.<sup>102</sup>

Seperti hal nya wawancara bersama bapak Dinul selaku pengepul durian mengatakan bahwa:

“Durian di Desa Tandung lebih mudah saya dapatkan karena petani durian sudah ada beberapa yang menjadi langganan saya untuk membeli buah durian”.<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip keadilan dalam Etika bisnis Islam belum sepenuhnya diterapkan, dikatakan demikian Para pengepul durian menghadapi kesulitan mendapatkan buah durian berkualitas karena petani cenderung menjual buah durian mereka kepada keluarga atau teman mereka. Meskipun ada beberapa pengepul yang menghadapi kesulitan mendapatkan durian berkualitas, ada juga pengepul yang lebih mudah mendapatkan durian karena memiliki hubungan keluarga atau kenalan dengan petani. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial dan personal masih memegang peranan penting dalam praktik perdagangan durian di Desa Tandung.

---

<sup>101</sup> Malpar (pengepul durian); wawancara, di rumah desa tandung. Senin desember 2024

<sup>102</sup> Marzuki.M (Pengepul Durian) wawancara, Rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

<sup>103</sup> Dinul (pengepul durian) wawancara, rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

e. Kehendak bebas

Kehendak bebas dalam Etika bisnis Islam merupakan konsep yang kompleks dan memiliki implikasi penting dalam menjalankan bisnis. Meskipun Islam memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk memilih dan menjalankan bisnis sesuai dengan keinginannya, kebebasan ini tidaklah mutlak dan harus dijalankan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika Islam. Kehendak bebas dalam etika bisnis Islam harus selaras dengan nilai-nilai luhur Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.

Dalam menjalankan bisnis, seorang muslim harus selalu mengingat bahwa kehendak bebasnya tidak boleh bertentangan dengan aturan Allah SWT dan tidak boleh merugikan orang lain. Kehendak bebas dalam etika bisnis Islam juga harus diimbangi dengan tanggung jawab sosial, yaitu kewajiban untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kehendak bebas dalam Etika bisnis Islam tidak berarti bebas untuk melakukan apa saja yang menguntungkan secara finansial, tetapi harus dijalankan dengan penuh integritas dan moralitas. Pelaku bisnis Islam harus selalu berusaha untuk menjalankan bisnis dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab, serta menghindari segala bentuk penipuan, eksploitasi, dan ketidakadilan.

Dengan demikian, kehendak bebas dalam etika bisnis Islam bukan sekadar kebebasan untuk memilih, tetapi juga kebebasan yang bertanggung jawab dan terikat pada nilai-nilai luhur Islam. Prinsip ini mendorong pelaku bisnis Islam

untuk menjalankan bisnis dengan penuh integritas dan moralitas, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Hasil wawancara bersama bapak Ridwan selaku petani durian mengatakan bahwa:

“Saya sebagai petani walaupun hanya mendapatkan keuntungan sedikit dari hasil buah durian saya yang penting berkah dan saya juga tidak seenaknya menjual buah durian walaupun dikatakan oleh pengepul kita jual mi itu yang kecilnya tetapi kalau memang sudah tidak layak untuk di jual yah tetap tidak saya jual walaupun pengepul memberikan kebebasan menjual buah tersebut”.<sup>104</sup>

Seperti halnya wawancara bersama bapak Rustam selaku petani durian mengatakan bahwa:

“Bagi saya walaupun pembeli memberikan saya kebebasan menjual buah durian, seperti buah durian yang besar tetapi sudah rusak (busuk) dan pembeli mengatakan buah ini masih bisa di jual saya tetap tidak menjualnya karena itu akan merugikan pembeli lain dan tidak ada keberkahan yang kita dapat”.<sup>105</sup>

Seperti halnya wawancara bersama bapak Malpar selaku pengepul durian mengatakan bahwa:

“Saya selaku pengepul durian memberikan kebebasan kepada para petani untuk menjual buah durian nya, tetapi saya sangat salut terhadap petani durian yang ada di desa tandung karena mereka sudah diberikan kebebasan menjual buah durian nya mereka tetap menjaga kualitas nya dengan tidak mencampur buah yang rusak (busuk) dengan buah yang bagus. Dan saya sempat berbincang dengan petani, saya mengatakan kepada petani tersebut kenapa buah durian yang besar tetapi tidak bagus (busuk) kita jual yang kelihatan busuk nya kita tutupi dengan buah durian yang lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. petani mengatakan walaupun pembeli memberikan kebebasan menjual buah durian tetapi

---

<sup>104</sup> Ridwan (Petani Durian) Wawancara, rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

<sup>105</sup> Rustam (Petani Durian) Wawancara, rumah di desa tandung. Senin 16 desember 2024

kalau ada kebohongan di dalam nya maka kita tidak akan mendapatkan keberkahan dari hasil penjualan tersebut”.<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip kehendak bebas dalam Etika bisnis Islam bahwa mereka menunjukkan komitmen terhadap Etika bisnis Islam dengan tetap menjaga kualitas buah durian yang mereka jual, meskipun mereka diberikan kebebasan oleh para pengepul untuk menjual buah durian yang tidak layak konsumsi. Mereka percaya bahwa kejujuran dan integritas dalam bisnis akan membawa berkah dan keuntungan yang halal.



---

<sup>106</sup> Malpar (pengepul durian) wawancara, rumah di desa tandung. Selasa 17 desember 2024

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di desa Tandung, Kec. Sabbang, Kabupaten Luwu Utara mengenai Sistem Penjualan Petani Durian Perspektif Etika Bisnis Islam maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Sistem Penjualan Hasil Tani Durian Di Desa Tandung, Kecamatan Sabbang**

Sistem penjualan durian di Desa Tandung melibatkan berbagai tahapan, mulai dari petani yang dengan tekun merawat pohon durian hingga pengepul yang menghubungkan petani dengan konsumen. Petani di Desa Tandung bekerja keras di bawah panas matahari dan hujan untuk menghasilkan buah durian yang lezat. Keahlian merawat durian ini diwariskan turun-temurun, dan para petani berjuang melawan hama dan penyakit agar pohon duriannya sehat dan berbuah banyak. Hasil panen durian sangat penting bagi kehidupan mereka, dan durian dari Desa Tandung terkenal enak dan menjadi sumber penghasilan utama masyarakat. Meskipun sebagian masyarakat menjalankan bisnis durian sesuai dengan etika Islam, masih ada yang hanya mementingkan keuntungan tanpa memperhatikan etika. Hal ini terlihat dari praktik pencampuran durian yang bagus dengan durian yang tidak bagus, yang dilakukan oleh sebagian petani dan pengepul. Mereka mencampur buah yang bagus dengan buah yang tidak bagus untuk dijual kepada pengepul, meskipun sebagian masyarakat menjalankan bisnis durian sesuai Etika bisnis Islam. Pengepul durian memainkan peran penting dalam rantai pasokan durian, menghubungkan petani dengan konsumen dan menstabilkan harga di

pasaran. Mereka membeli durian dari petani dengan harga lebih rendah, kemudian menjualnya kembali dengan harga lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan, dan melakukan proses sorting untuk memilah durian berdasarkan kualitas. Pengepul durian tertarik membeli durian dari Desa Tandung karena kualitasnya yang tinggi dan tidak diragukan lagi. Konsumen akhir durian sangat menyukai durian dari Desa Tandung karena kualitasnya yang tinggi, rasa yang lezat, dan teksturnya yang empuk. Mereka mendapatkan informasi tentang kualitas durian Desa Tandung dari teman, keluarga, dan pengalaman pribadi mereka sendiri, sehingga mereka selalu tertarik untuk membeli durian dari desa tersebut.

## 2. Penerapan etika bisnis Islam pada penjualan usaha pertanian durian di Desa Tandung Kec Sabbang

Etika bisnis Islam dalam penjualan durian menekankan pada kejujuran dan keadilan. Dalam Islam, penjual durian wajib memberikan informasi yang akurat tentang kualitas durian yang dijual, seperti tingkat kematangan, rasa, dan bebas dari cacat. Mereka juga harus menghindari penipuan, seperti menjual durian busuk atau tidak sesuai dengan yang dijanjikan. Selain itu, Etika Islam juga mendorong penjual durian untuk bersikap adil dalam menentukan harga. Harga durian haruslah seimbang dan tidak merugikan pembeli.

### a. Tauhid

Tauhid dalam penjualan durian menekankan bahwa rezeki termasuk keuntungan berasal dari Allah, mendorong pedagang durian untuk bersikap jujur, adil dan bertanggung jawab mereka tidak boleh menipu pembeli, harus

memberikan harga yang adil, dan selalu berusaha mendapatkan ridha Allah. Prinsip ini menjadikan penjualan durian sebagai ibadah yang membawa berkah bagi penjual dan pembeli serta mendorong pedagang untuk bersikap profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnisnya.

b. Kebenaran

Kebenaran dalam etika bisnis Islam merupakan prinsip utama yang mendasari setiap aktivitas bisnis meliputi kejujuran dalam transaksi, niat, sikap dan perilaku yang benar dalam semua aspek bisnis. Hal ini mendorong pelaku bisnis Islam untuk menjalankan bisnis dengan jujur dan adil memberikan informasi yang akurat kepada konsumen serta membangun kepercayaan dan hubungan yang harmonis dengan mereka.

c. Tanggungjawab

Tanggungjawab dalam etika bisnis Islam mencakup berbagai dimensi meliputi tanggung jawab terhadap Allah, diri sendiri, lingkungan dan masyarakat. Pelaku bisnis dituntut untuk selalu berorientasi pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan dan amanah serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

d. Keadilan

Keadilan dalam etika bisnis Islam menekankan perlakuan adil terhadap semua individu tanpa memandang status sosial ekonomi atau agama, namun wawancara bersama pengepul durian menunjukkan bahwa prinsip keadilan dalam etika bisnis Islam belum sepenuhnya diterapkan karena para petani cenderung menjual buah durian mereka kepada keluarga atau teman mereka.

Sehingga pengepul kesulitan mendapatkan buah durian berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial dan personal masih memegang peranan penting dalam bisnis durian di Desa Tandung.

e. Kehendak bebas

Kehendak bebas dalam etika bisnis Islam merupakan konsep yang kompleks dimana individu diberikan kebebasan untuk memilih dan menjalankan bisnis, namun harus selaras dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab dan keadilan. Kebebasan ini tidak boleh bertentangan dengan aturan Allah, merugikan orang lain dan harus diimbangi dengan tanggung jawab sosial. Wawancara dengan para pelaku bisnis durian menunjukkan bahwa mereka memahami prinsip kehendak bebas dalam etika bisnis Islam dan berkomitmen untuk menjalankan bisnis dengan jujur dan menjaga kualitas produk sehingga mendapatkan keberkahan dan keuntungan yang halal.

etika Islam dalam penjualan durian juga mencakup aspek sosial. Penjual durian diharapkan untuk memperhatikan dampak bisnis mereka terhadap lingkungan sekitar. Etika bisnis Islam menjadi pedoman penting dalam sistem penjualan durian di Desa Tandung. Meskipun sebagian masyarakat menjalankan bisnis durian sesuai dengan etika Islam, masih ada yang hanya mementingkan keuntungan tanpa memperhatikan etika. Hal ini terlihat dari praktik pencampuran durian yang bagus dengan durian yang tidak bagus, yang dilakukan oleh sebagian petani dan pengepul. Mereka mencampur buah yang bagus dengan buah yang tidak bagus untuk dijual.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait sistem penjualan petani durian perspektif etika bisnis islam atau subjek penelitian lainnya agar lebih mengembangkan lagi baik dengan metode penelitian, objek penelitian, maupun indikator-indikator yang di gunakan.
2. Saran bagi petani agar menghindari penipuan terhadap pembeli seperti mencampur buah yang rusak (busuk) dengan buah yang bagus hanya demi mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Sebaiknya petani menerapkan etika bisnis islam dalam penjualannya agar mendapatkan keberkahan di dunia dan akhirat dari hasil pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khsanatul Ikhsan, Ariusni, Dewi Zaini Putri, 'Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Dan Sektor Industri Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia', 1, 2021, 10–15
- Aksamawanti, 'Gharar: Hakikat Dan Pengaruhnya Terhadap Akad', *Choice Reviews Online*, 33.9 (2021), 33-1251-33–1251
- Ali, Eka Putri Primawanti dan Hapzi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Sektor Pertanian Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Petani Di Provinsi Lampung . Oleh : Andi Surya ( Alumni Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Borobudur )', 55–59
- Andari, Masyitah Tri, Andrea Emma Pravitasari, and Syaiful Anwar, 'Analisis Urban Sprawl Sebagai Rekomendasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Untuk Pengembangan Lahan Pertanian Di Kabupaten Karawang', 6.1 (2022), 74–88
- Andi Baso Siswadharma, Nurul Fadilla Burhanuddin, 'Analisis Subsektor Unggulan Pertanian Di Sulawesi Selatan', *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial*, 1 no. 1.Subsektor pertanian (2022), 18–40
- Basu Swasta, Henry Simamora, 'Pengertian Penjualan, Jenis, Dan Bentuk Penjualan', 2021, 4
- Berry, Robert, Mauro Vigani, and Julie Urquhart, 'Economic Resilience of Agriculture in England and Wales : A Spatial Analysis Economic Resilience of Agriculture in England and Wales: A Spatial Analysis', May, 2022 <<https://doi.org/10.1080/17445647.2022.2072242>>
- Boga, Raoda, 'Transaksi Riba Dengan Pendekatan Tafsir Al-Quran Surah Ali-Imran [ 3 ] Ayat 130', *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, I (2023), 41–48
- Dari, Pelajaran, Q S Al-maidah Ayat, Fenomena Judi, Dari Klasik, and Sampai Modern, 'Pelajaran Dari QS. AL-Maidah Ayat 90: Fenomena Judi, Dari Klasik Sampai Modern', 2.2 (2024), 102–8
- Dunan, Hendri, Muhammad Rizky Antoni, Appin Purisky Redaputri, and Heylin Idelia Jayasinga, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan “Waleu” Kaos Lampung Di Bandar Lampung', *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17.2 (2020), 167–85 <<https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.10626>>
- Faezal, I Gusti Agung Didit Eka Permadi, and Nonik Heriyana, 'Analisis Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Cabai Merah Di Kota Mataram', *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12.2 (2023), 431–42
- Farma, Junia, and Khairil Umuri, 'Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam

Strategi Promosi Produk Asuransi Takaful', 15.1 (2021), 19–29

Hafidz, M, 'Perilaku Pedagang Agrowisata Kebun Teh Kabawetan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam', *Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 8.0736 (2020), 51171–72

<[http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5531%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5531/1/Skripsi Hafidz.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5531%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5531/1/Skripsi%20Hafidz.pdf)>

Herdiansyah, Haris, 'Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial', *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*, 2021, 131

Hikmah, Ismi Wakhidatul, 'Suap Dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 188 (Studi Analisis Ma'na-Cum-Maghza)', *Pappasanf: Jurnal Studi Al-Qur'an-Hadis Dan Pemikiran Islam*, 4.1 (2022), 90

Hulu, Yohanes Wellman, Syah Abadi Mendrofa, Nov Elhan Gea, and Kurniawan Sarototonafo Zai, 'Analisis Promosi Hubungannya Dalam Peningkatan Penjualan Pada Cv. Bintang Keramik Gunungsitoli', *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11.3 (2023), 807–19  
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/49040>>

Ikha Pramayanti, Dian, and Fauzan Januri, 'Akad Salam Dan Wakalah Dalam Jual Beli Dropshipping Menurut Kaidah Fikih Ekonomi', *Rayah Al-Islam*, 7.1 (2023), 405–21 <<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.681>>

Indraningsih, Kurnia Suci, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Petani Sebagai Presentasi Strategi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Di Lahan Marjinal', 2022, 71–95

Jakatikta, Haviz Surya, Mohammad Reza, Agung Witjaksono, Universitas Bosowa, Kecamatan Junrejo, Infrastruktur Pertanian, and others, 'Pada Produksi Tanaman Hortikultura Sayuran Desa Torongrejo , Kecamatan Junrejo ', 2023, 240–45

James W, Elston D, Treat J et al, 'Dinamika Produksi Dalam Makroekonomi Islam: Analisis Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi Dan Implikasinya Pada Pembangunan Berkelanjutan', *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, VIII.Ii (2023), 244–62

Johan, Daniel, M. Syamsul Maarif, and Nimmi Zulbainarni, 'Persepsi Petani Terhadap Digitalisasi Pertanian Untuk Mendukung Kemandirian Petani', *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8.1 (2022), 203–16  
<<https://doi.org/10.17358/jabm.8.1.203>>

Khoirun Nikmah, and Abdul Rosyid, 'Praktik Jual Beli Jagung Pipil Kering Antara Tengkulak Dengan Pengepul Perspektif Etika Bisnis Islam', *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6.2 (2022), 113–25  
<<https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.320>>

Komala, Adeh Ratna, Wati Aris Astuti, and Diana Tri Ambarwati, 'INCREASING SALES VOLUME BY IMPLEMENTING

MARKETPLACE FOR MSME PLAYERS IN THE COVID-19 PANDEMIC', *Jurnal Riset Akuntansi*, 14.2 (2022), 140–47 <<https://doi.org/10.34010/jra.v14i2.7529>>

kurniawan dwi ramadhan, dika septian fadriansyah, moch aldi pramesti, wahyu, ridla mutiah, 'Implementasi Prinsip Kualitas Dan Etika Islam Dalam Mempertahankan Kelancaran Produksi Pada Perusahaan Manufaktur', 2.2 (2023), 142–57

Lukman Effendy, Muhamad Tassim Billah & Doni Darmawan, 'Perilaku Petani Dalam Pengendalian Hama Terpadu Pada Budidaya Padi Di Kecamatan Cikedung', 1.3 (2020)

Mahmud, Mohammad Mujadid, and Mohammad Hipni, 'Mekanisme Penjualan Makanan Berbasis Delivery Order Pada Fitur Shopeefood Perspektif Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal', *Kaffa : Jurnal Fakultas Keislaman*, 3.2 (2022), 1–15

Mardianah, Mardianah, Tri Setiyowati, and Erna Ernawati, 'Minat Dan Perilaku Petani Dalam Penerapan Pertanian Organik Di Tidore Maluku Utara', *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 22.2 (2022), 206–14 <<https://doi.org/10.25047/jii.v22i2.3374>>

Mathematics, Applied, 'Kualitas Terbaik Yang Akan Berkembang Pesat Dalam Jangka Panjang', *Imaningsih Dan Rohman*, 2022, 1–23

———, 'Tingkat Penjualan Untuk Dapat Meningkatkan Volume Penjualan', 2021, 1–23

Maulana, Mohamad Riza, 'Perilaku Penjual Dan Pembeli Sepeda Motor Bekas Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Paguyuban Sepeda Motor Desa Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)', 2021, 10–20

Miswanto, Miswanto, Aditia Yusuf Setiawan, and Aprih Santoso, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal', *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11.2 (2022), 212 <<https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.945>>

Muhammad Alwi, Muh. Ruslan Abdullah, Muhajirin, and Busrah, 'The Concept of Blessing in the Islamic Business Ethics Paradigm', *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 2023, 257–73 <<https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v10i2.39056>>

Mukhametgaliev, Farit, Landysh Sitdikova, Marsel Khismatullin, Nail Asadullin, and Lilia Mikhailova, 'Prospects of Agricultural Business in the Republic of Tatarstan', 00083 (2021)

Munandar, Aris, and Ahmad Hasan Ridwan, 'Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba'i Assalam Dalam Praktek Jual Beli

- Online', *Rayah Al-Islam*, 7.1 (2023), 271–87  
<<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.659>>
- Nasuka, Moh, 'Etika Penjualan Dalam Perspektif Islam', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.1 (2022), 47  
<<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v3i1.47-72>>
- Niko Dwi Haryanto, Andini Mareta, and Ervina Islamiati, 'PELANGGARAN ETIKA BISNIS MENJUAL PRODUK BERSEGMENTASI KHUSUS DI MINIMARKET', *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1.2 (2023), 99–104 <<https://doi.org/10.20961/meister.v1i2.441>>
- Ninla Elmawati Falabiba, and Anggaran, 'Impelementasi Tingkat Keuntungan Untuk Penjualan Produk Di PT.Central Mega Swasta', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5.2 (2023), 40–51
- Pratiwi, Reni, and Muhammad Yusuf, 'Pengaruh Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Customer Retention Pada Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru', *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 1.2 (2021), 118–31 <<https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i2.13>>
- Ramadhany, Nurmeiny Putri, Havis Aravik, and Choirunnisak Choirunnisak, 'Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3.1 (2023), 13–26  
<<https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.115>>
- Rijal, Ahmad Syamsu, 'EVALUASI KESESUAIAN LAHAN TANAMAN DURIAN DESA PAPUALANGI, KABUPATEN GORONTALO UTARA', *Jurnal Azimut*, 2.2 (2022), 141 <<https://doi.org/10.31317/jaz.v2i2.485>>
- Romadona, Wahyu Sri Bintang, and Izzani Ulfi, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako Di Desa Jumbleng Indramayu', *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 6.3 (2021), 65  
<<https://doi.org/10.32503/jmk.v6i3.1927>>
- Runtuuwu, Prince Charles Heston, Fahima Nasar, and Fahmi Tanjung, 'Factors Affecting the Production of the Food Crop Subsector in East Java Province', *Society*, 10.2 (2022), 341–50 <<https://doi.org/10.33019/society.v10i2.248>>
- Sahir, Hafni Syarifah, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta Cv, 2020)
- Saidul Amin, 'Eksistensi Kajian Tauhid', *Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin*, 22 (2021), 71–83
- Sakur, Sakur, Ah. Ali Arifin, and Iqbal Rafiqi, 'PROBLEMATIKA PERILAKU PEDAGANG PASAR TRADISIONAL: STUDI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM', *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2.2 (2021), 109–32 <<https://doi.org/10.28944/masyrif.v2i2.518>> dos Santos Accioly Lins, Carla Cabral, Flávia Maria de Moraes Ramos-Perez, Andrea dos Anjos Pontual, Maria Luiza dos Anjos Pontual, and Eduarda Helena

- Leandro do Nascimento, 'Digital Oral Radiography', in *Digitization in Dentistry* (Cham: Springer International Publishing, 2021), pp. 65–88 <[https://doi.org/10.1007/978-3-030-65169-5\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-65169-5_3)>
- Sari, Intan Devi Orlita, and Lilik Rahmawati, 'Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam UMKM Olahan Laut', *AL-ISTISHOT: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10.2 (2022), 55–68
- Setiadi, Aan, Abdul Gafaruddin, and Agustono Slamet, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jeruk Manis Siam Madu (Citrus Sinensis Nobilis) Di Desa Tanea Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan', *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8.3 (2023), 88–95 <<https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i3.79>>
- sinta kasim, weni oktaviani, harifuddin lukman, 'Rekontruksi Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an', 01.01 (2022)
- Sultan, Herlinda ilham, 'Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Secara Kredit (Studi Kasus Di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan)', *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 2.1 (2019), 53–64 <[https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia\\_finance/article/view/1494](https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance/article/view/1494)>
- Suparlan, Suparlan, 'Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran', *Islamika*, 1.2 (2019), 79–88 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>>
- Suradi, Adam Rahman, 'PERILAKU PETANI DALAM PENGGUNAAN PESTISIDA KIMIA DI KABUPATEN ENREKANG', *Jurnal Sains Agribisnis*, 2.1 (2022), 21–31 <<https://doi.org/10.55678/jsa.v2i1.667>>
- Suritno, Fahriss, Antonius Purwanto, and Fonny J. Waani, 'Fahriss Suritno, Dampak Pertambangan Nikel Terhadap Pola Hidup Petani Kelapa Di, 2020', *Ilmiah Society*, 2.1 (2022), 1–13
- Surya, Haviz jakatikta mohammad reza, Agung witjaksono, 'Pengembangan Infrastruktur Pertanian Pada Produksi Tanaman Hortukultural Sayuran Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu', 9.1 (2023), 69–80
- Syahputri, Tyas Fariha, and Sri Abidah Suryaningsih, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Sembako Di Pasar Kedurus Surabaya', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2022), 146–59 <<https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p146-159>>
- Tajuddin, and Sarnita M Saleh, 'Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Jual Beli Di Pasar Andi Tadda Kota Palopo', *Journal of Institution and Sharia Finance*, 2.2 (2019), 118–35
- Tallo, Yofandri Thobias, Serlie K.A. Littik, and Soni Doke, 'Gambaran Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Dan Alat Pelindung Diri Terhadap Keluhan Kesehatan Petani Di Desa Neteaen Kabupaten Rote Ndao', *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 11.1 (2022), 64–80

<<https://doi.org/10.51556/ejpazih.v1i1i1.184>>

- Tanjung, Alwin Tanjung, 'Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an', *Al-Kaunyah*, 4.2 (2023), 87–97
- Thaliya, Adinda, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, 'Implementasi Etika Bisnis, Konsep Produksi, Efisiensi Pengolahan Pada Umkm Terhadap Sistem Sosial Ekonomi Perspektik Ejonomi Islam', *Iqtishaduna Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, XII (2021)
- Tohawi, Agus, Juni Iswanto, Dewi Fitrtotus, and Sa Diah, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perdagangan Bawang Merah Di Pasar Sukomoro Nganjuk', 05.04 (2023), 17814–22
- Wahab, Abdul, Abdul Wahid Haddade, Mappaja Praktik, Dalam Komoditas, Perdagangan Di, Kabupaten Sinjai, and others, 'Mappaja'praktik Dalam Komoditas Pertanian Perdagangan Di Abuoaten Sinjai Barat', 2021, 282–99
- Wang, Li, Jinyang Tang, Mengqian Tang, Mengying Su, and Lili Guo, 'Scale of Operation , Financial Support , and Agricultural Green Total Factor Productivity : Evidence from China', 2022, 20–25
- Wardani, Yudhita Meika, and Ahmad Ajib Ridlwan, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Pada PT. Tanjung Abadi', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12.1 (2022), 37 <[https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\).37-52](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1).37-52)>
- Wiradhika, Rizky, and Rahayu Sukardi, 'Usaha Kue Tori ' : Pendekatan Strategi Pemasaran', 2.2 (2022), 51–61

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## **A. Pedoman wawancara**

Wawancara kepada petani:

1. Bagaimana sistem penjualan hasil tani durian?
2. Sistem apa yang diterapkan penjual sehingga menjadi daya tarik pembeli?
3. Apa harapan petani durian terkait pengembangan sistem penjualan?

Wawancara kepada Pengepul:

1. Bagaimana pendapat anda tentang durian yang ditawarkan di desa tandung kec sabbang?
2. Apa yang menjadi daya tarik utama sebagai pembeli sehingga tertarik membeli durian di desa tandung?
3. Bagaimana pendapat anda setelah mencicipi durian yang ada di desa tandung?
4. Apakah anda merasa sistem penjualan durian di desa tandung telah menerapkan etika bisnis islam?
5. apa harapan anda terhadap sistem penjualan petani durian perspektif etika bisnis islam?

Wawancara kepada konsumen akhir:

1. Bagaimana sistem penjualan petani durian di desa tandung?
2. Apa yang menjadi daya tarik anda sebagai pembeli sehingga tertarik membeli durian yang berasal dari desa tandung?
3. Bagaimana anda menilai kualitas dan rasa durian yang berasal dari desa tandung?

## B. Dokumentasi

### 1. Dokumentasi wawancara dengan Petani Durian di desa Tandung Kec Sabbang



## 2. Dokumentasi wawancara dengan pengepul durian



### 3. Dokumentasi dengan konsumen akhir buah durian



## C. Lampiran Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966  
Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 00001/00001/SKP/DPMPTSP/I/2024

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nurfadilah beserta lampirannya.  
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Nurfadilah  
Nomor Telepon : 085351307443  
Alamat : Dsn. Malelara, Desa Tandung, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara  
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Judul Penelitian : Sistem Penjualan Petani Durian Perspektif Etika Bisnis Islam Di Desa Tandung Kec. Sabbang  
Lokasi Penelitian : Desa Tandung Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 2024-12-30 s/d 2025-03-30.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 6 Januari 2025

An. BUPATI LUWU UTARA  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Ditanda tangan secara elektronik oleh:  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara  
Ir. Alauddin Sukri, M.Si  
06/01/2025 07:28:34

Ir. Alauddin Sukri, M.Si  
NIP : 196512311997031060



Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

## D. Lampiran Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
KECAMATAN SABBANG  
DESA TANDUNG

Alamat : Tandung, Jl. Trans Sulawesi, Poros Limbong Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 145 /12 / SK / DT /I/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HISBULLAH, SS  
Jabatan : Kepala Desa Tandung  
Alamat : Dusun Buka, Desa Tandung, Kec.Sabbang , Kab. Lutra

Menerangkan dengan sebenar-benarnya Bahwa :

Nama : NURFADILAH  
Tempat/Tgl.lahir : Malelara 23 Oktober 2003  
Nim : 21 0401 0089  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program studi : Ekonomi Syariah  
Instansi : IAIN PALOPO

Dengan Ini Menerangkan Bahwa Benar Mahasiswa / Mahasiswi Tersebut Namanya Di Atas Telah Menyelesaikan penelitiannya Di Desa Tandung Kec. Sabbang Kab. Luwu utara Dengan Judul Penelitian“ **SISTEM PENJUALAN PETANI DURIAN PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM DI DESA TANDUNG KEC. SABBANG ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam pembuatan surat keterangan ini akan menjadi tanggung jawab kami dan tidak melibatkan orang lain.

Tandung, 31 Januari 2025  
Mengetahui  
Kepala Desa Tandung



**HISBULLAH, SS**

## RIWAYAT HIDUP



Nurfadilah, lahir di Malelara pada tanggal 23 Oktober 2003. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Barkun dan ibu Inna. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Tandung Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan Taman kanak-kanak penulis diselesaikan pada tahun 2009 di TK Mawar Tandung, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SDN 024 Tandung hingga tahun 2015. Kemudian, Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 6 Satap Sabbang, Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balebo dan selesai pada tahun 2021. penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2021 di program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul Skripsi: ***“Sistem Penjualan Petani Durian Perspektif Etika Bisnis Islam Di Desa Tandung Kec Sabbang”***. Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diimpikan, Aamiin. Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya-sungguhnya sesuai dengan perjalanan hidup penulis.